



**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 1 UNGARAN TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Oleh :

Aulia Shalma Malika

NIM. 20.61.0085

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN
GUPPI (UNDARIS)**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Shalma Malika
NIM : 20.61.0085
Jenjang : Sarjana (S. 1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 26 Agustus 2024



Aulia Shalma Malika

NIM. 20.61.0085

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Aulia Shalma Malika

Ungaran, 26 Agustus 2024

Kpd Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS
Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya Bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Aulia Shalma Malika

Nim : 20.61.0085

Judul Skripsi : Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ungaran Tahun Ajaran 2024/2025.

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqsyahka. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

(Ayep Rosidi, S. Pd. I., M. Pd.I)

NIDN. 0603038203

Pembimbing II

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M. S. I.)

NIDN. 0606077004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul: Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ungaran Tahun Pelajaran 2023/2024.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Aulia Shalma Malika

NIM. 20.61.0085

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 31 Agustus 2024

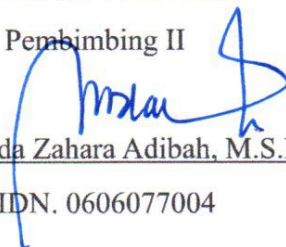
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS.

Pembimbing I


(Ayep Rosidi, S. Pd. I., M. Pd.I)

NIDN. 0603038203

Pembimbing II


(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)

NIDN. 0606077004

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)

NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang


(Rina Prianti, S.Pd.I., M.Pd.I.)

NIDN. 0629128702

Penguji I


(Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I)

NIDN. 0604028101

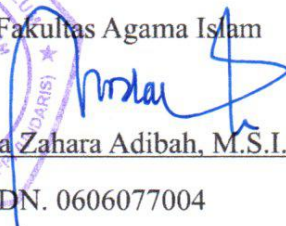
Penguji II


(Rina Prianti, S.Pd.I., M.Pd.I.)

NIDN. 0629128702

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam


(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I)

NIDN. 0606077004



MOTTO

Manajemen adalah efisiensi dalam menaiki tangga kesuksesan,
Kepemimpinan menentukan apakah tangga tersebut bersandar pada dinding yang benar
-Stephen Covey-

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan segenarasa syukur, saya persembahkan skripsi ini kepada almamater tercinta, Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) yang telah memberikan kesempatan untuk belajar sehingga mengantarkan saya ke jenjang sarjana.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987, TANGGAL 22 Januari 1988

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	a'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We

هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

Ta' Marbutah

1. Bila mati ditulis h

هِبَةٌ	Ditulis	Hibah
جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْوَلِيَاءِ	Ditulis	Kar āmah al-auliā'
------------------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dhammah

ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakātul fiṭri
-------------------	---------	---------------

Vokal pendek

كَسْرًا	Kasrah	Ditulis	I
فَتْحًا	Fathah	Ditulis	A
دَمَمًا	Dammah	Ditulis	U

Vokal panjang

Fathah+alif جاهلية	Ditulis	Ā
	Ditulis	jāhiliyyah
Fathah+ya' mati يسعى	Ditulis	Ā
	Ditulis	yas'ā
Kasrah+ ya' mati كريم	Ditulis	Ī
	Ditulis	karīm
dhammah+wawu mati فروض	Ditulis	Ū
	Ditulis	furūd

Vokal Rangkap

Fathah+ ya' mati بينكم	ditulis	Ai
	ditulis	bainakum
Fathah+wawu mati قول	ditulis	au
	ditulis	Qaulun

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta taufiqnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan kebenaran dan keadilan.

Merupakan sebuah kewajiban yang harus dilewati dalam melengkapi persyaratan Guna memperoleh gelar sarjana pada Universitas Darul Ulum Islamic Centre GUPPI (UNDARIS) Kab. Semarang Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (PAI), maka dengan segala daya dan upaya peneliti menyelesaikan karya ilmiah dengan berbagai revisi yang sudah dilewati dalam bentuk skripsi dengan judul "*Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ungaran Tahun Ajaran 2024/2025*".

Selanjutnya penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiil. Yang telah memberikan motivasi, dorongan, dukungan, bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M.Hum. selaku Rektor UNDARIS yang telah bekerja keras untuk mengelola dan membina Pendidikan di UNDARIS.
2. Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam di UNDARIS dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan

keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.

3. Rina Priarni, S. Pd.I.,M. Pd.I. sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, yang senantiasa mengarahkan mahasiswa dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi.
4. Ayep Rosidi, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku wakil Dekan Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
5. Kepada Seluruh bapak/ibu dosen UNDARIS yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu serta para karyawan, penulis hanya bisa menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya atas ilmu-ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh jenjang S1 di UNDARIS ini.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muhammad Asrori dan Ibu Kusmiyati yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dorongan semangat dan motivasinya, setiap waktu bersujud dan berdoa demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.
7. Terimakasih kepada adik-adikku serta segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
8. Kepala Sekolah SMAN 1 Ungaran yang telah memberikan izinnya atas penelitian saya serta kesempatan kepada saya sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini hingga selesai.

9. Kepada Teman teman Fakultas Agama Islam Angkatan 2020 yang selalu memberikan dukungan, dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis, terkhusus kepada yang selalu menemani dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Rizal Ferdianto. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga maupun waktunya. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah dan selalu memberikan semangat untuk pantang menyerah.
11. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha bekerja keras dan berjuang sejauh ini, kuat dalam mengatasi kondisi dan situasi apapun, walaupun banyak menangis dan mengeluh, terimakasih untuk selalu bertahan, terimakasih telah menjadi diri sendiri.

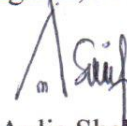
Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama penulis menempuh jenjang Pendidikan ini, sehingga tidak akan muat apabila ditulis dalam ruang yang terbatas ini, penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih yang teramat dalam dan berdo'a semoga Allah selalu membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf yang sedalam-dalamnya, karena penulis sadar semua itu adalah murni dari penulis sebagai manusia biasa yang tak luput dari khilaf.

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum WR. WB..

Ungaran, 31 Agustus 2024



Aulia Shalma Malika

NIM. 20.61.0085

ABSTRAK

AULIA SHALMA MALIKA. Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ungaran. Skripsi. Ungaran prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2024.

Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan Upaya sistematis untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran guna mencapai hasil Pendidikan yang optimal. Proses ini melibatkan berbagai strategi, mulai dari perencanaan kurikulum yang relevan, pengembangan kompetensi pendidik, hingga evaluasi dan penyesuaian metode pembelajaran. Peneliti bertujuan untuk mengetahui : 1). Manajemen peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ungaran. 2) yaitu faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ungaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, memaparkan data dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Manajemen peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ungaran menerapkan dua tujuan yaitu planning (perencanaan) guru harus sesuai dengan kompetensi, guru melakukan perencanaan, guru memahami CP dan ATP, organizing (pengorganisasian) di dalamnya terdapat pembagian jadwal mengajar dan pengelolaan kelas, actuating (pelaksanaan) yang dimulai dari tahap pembelajaran, penggunaan metode, penggunaan media dan penggunaan sumber ajar, controlling (pengawasan) yang dilaksanakan dengan evaluasi dalam hasil pembelajaran dan proses pembelajaran. 2). faktor pendukung: fasilitas yang disediakan sekolah sudah memadai semua sehingga siswa dan guru bisa belajar dengan maksimal. Faktor penghambat: kemalasan siswa dalam mengikuti pembelajaran karena lebih mementingkan game online dan kurangnya memadai fasilitas mushola sehingga siswa harus bergantian saat jamaah.

Kata kunci: Manajemen, mutu, pembelajaran PAI

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined. iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori.....	11
1. Teori tentang manajemen mutu pembelajaran	11

2. Teori tentang mutu dan mutu pendidikan.....	23
BAB III.....	37
METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Setting Penelitian.....	38
C. Sumber Data	38
D. Metode Pengambilan Data	39
E. Analisa Data	41
BAB IV.....	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	69
BAB V	91
PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN- LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kegiatan ekstra kulikuler SMAN 1 Ungaran.....	55
Tabel 2	Tenaga pendidik dan karyawan SMAN 1 Ungaran	57
Tabel 3	Sarana prasarana SMAN 1 Ungaran	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: PEDOMAN WAWANCARA.....	90
Lampiran 2: PEDOMAN OBSERVASI	91
Lampiran 3: PEDOMAN DOKUMENTASI	92
Lampiran 4: DOKUMENTASI PENELITIAN	93
Lampiran 5: LEMBAR OBSERVASI	96
Lampiran 6: DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	97
Lampiran 7: SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata. Dibutuhkan kepedulian dari berbagai kalangan pemerhati pendidikan agar mutu pendidikan sesuai harapan bersama. System gotong royong dengan bekerja sama dan samasama bekerja menjadi salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Jalur pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur layanan pendidikan yang diakui keberadaanya oleh pemerintah melalui UU No.20 tahun 2003. Melalui jalur nonformal masyarakat peduli pendidikan dapat berpartisipasi dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan sehingga mampu membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Ari Wibowo Sembiring (2021: 116) Menjelaskan bahwa Peningkatan mutu pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas belajar mengajar dan factor-faktor yang berkaitan dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Mutu Pendidikan harus ada kesesuain antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (sakeholders) dengan layanan

yang diberikan pengelola Pendidikan. Kerangka filosofi Pendidikan dalam pengembangan sekolah bermutu adalah kesesuaian input, proses, dan hasil sekolah dengan kebutuhan pemangku kepentingan. Peningkatan mutu pembelajaran berikut memiliki inovasi dan kreativitas Guru yang tidak boleh hanya mengajar dengan metode dakwah saja karena itu tidak bisa meningkatkan mutu pembelajaran. Tetapi sekolah juga menerapkan bahwasanya guru harus memiliki inovasi serta kreativitasnya dengan membuat power point dengan menampilkan slide pembelajaran yang akan dibahas. Bisa juga meningkatkan mutu dengan cara *outing class*. Kualitas atau mutu pembelajaran, termasuk mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMAN 1 Ungaran, sejatinya dipengaruhi oleh banyak variabel. Variabel-variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran itu dapat berasal dari lingkungan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, kompetensi guru, pemilihan model, strategi dan metode pembelajaran, desain ruangan kelas, minat dan motivasi pendidik dan peserta didik, kesejahteraan guru, dan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan input peserta didik.

peneliti berasumsi bahwa pilihan model pembelajaran merupakan variabel penting dalam mewujudkan pembelajaran yang bermutu. Model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik akan membantu peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran. Selain harus sesuai dengan karakteristik peserta didik, model pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran. Itulah sebabnya, pemilihan

model pembelajaran yang tepat dapat menentukan bermutu tidaknya suatu proses dan hasil pembelajaran.

Anang firmansyah dan Budi mahardika (2020: 1) Menjelaskan bahwa Manajemen sangat penting bagi semua aspek, dengan adanya manajemen akan mempermudah suatu organisasi atau Perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai sebuah efektifitas dan efisien. Keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan tergantung pada manajemen yang telah dibuat sejak awal. Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan harus menerapkan manajemen yang baik dan teratur.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ungaran adalah salah satu Lembaga formal yang terletak di jalan Diponegoro 185 Ungaran Barat Kabupaten Semarang Jawa Tengah. sebagai sekolah negeri yang ikut berperan penting dalam mencerdaskan anak bangsa dengan tujuan menjadikan generasi yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik, kreatif, dan inovatif. Karena dalam peningkatan mutu Pendidikan pendidik dan peserta didik harus belajar dalam menggunakan metode yang sesuai dengan kurikulum, yang sebelumnya hanya menggunakan metode guru yang ceramah, jadi dalam peningkatan mutu pembelajaran dalam mengajar harus siswa harus aktif dan guru fasilitator dan guru juga bisa menggunakan metode diskusi kelompok, metode pembelajaran berbasis proyek.

Abdul Hadis dan Nurhayati (2014: 69) Menjelaskan bahwa mutu pendidikan, merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia

(SDM) sangatlah penting untuk membangun suatu negara. Bahkan dapat dikatakan bahwa masa depan suatu negara terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada saat sekarang ini, pendidikan yang berkualitas hanya akan tumbuh jika terdapat lembaga pendidikan berkualitas. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan cara dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Novianty Jafri D dan Abdul Rahmat (2017 : 62) Menjelaskan bahwa Manajemen peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan Islam merupakan salah satu cara meningkatkan mutu yang bertumpu pada lembaga pendidikan/sekolah itu sendiri, menerapkan sekumpulan cara, berdasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua anggota suatu lembaga pendidikan tersebut untuk secara berkelanjutan/berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah/lembaga tersebut untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Peningkatan mutu atau *quality improvement* adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu barang atau jasa agar dapat sukses di setiap barangnya atau jasa agar dapat sukses setiap perusahaan/institusi/lembaga harus melakukan proses secara sistematis dalam melaksanakan perbaikan secara berkesinambungan untuk meningkatkan mutu.

Alasan memilih SMAN 1 Ungaran, karena fasilitas sekolah lengkap sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru, banyak ekstrakurikuler dan sering mengikuti lomba di banding dengan sekolah lain, sekolah SMAN 1

Ungaran juga termasuk sekolah favorit, jadi guru yang mengajar tentunya juga lulusan perguruan tinggi. Jadi sudah ada jaminan kualitas sekolah, baik dari segi fasilitas maupun guru dalam mengajar.

Dari latar belakang tersebut peneliti merasa bahwa harus diperlukan pengkajian atau analisis terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ungaran Tahun Ajaran 2024/2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan argumentasi pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana manajemen peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ungaran Tahun Pelajaran 2024/2025

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman teoritis mengenai kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kecerdasan spiritual. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti dan akademisi untuk peneliti selanjutnya. penelitian ini juga berguna untuk mengembangkan teori-teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengembangan teori-teori pembelajaran PAI dipandang sangat penting karena selama ini model pembelajaran PAI yang digunakan oleh para guru cenderung mengikuti tradisi pembelajaran yang sudah berlangsung bertahun-tahun, padahal peserta didik dan lingkungan sudah tidak sama. Salah satu upaya mengembangkan teori pembelajaran PAI adalah dengan melakukan penelitian eksperimen melalui uji coba model pembelajaran tertentu (dalam hal ini pembelajaran otentik), sehingga dapat diketahui efektif tidaknya model pembelajaran tersebut.

2. Aspek Praktis

Guru Pendidikan agama islam dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai panduan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Memahami kontribusi yang efektif dalam pengembangan. penelitian ini dapat digunakan oleh para guru Pendidikan Agama Islam

sebagai salah satu contoh atau pola dalam penyelenggaraan proses pembelajaran PAI di sekolah. Apabila model pembelajaran otentik terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh pembelajaran oleh guru PAI yang lain di lembaga pendidikan yang lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung dalam penelitian ini penulis menggunakan rujukan karya ilmiah lain yang relevan dengan permasalahan yang sedang peneliti kerjakan. Informasi ini digunakan sebagai bahan komparasi dalam segi metode maupun obyek penelitian:

1. Skripsi Ana Anisatul Khoiroh (2015) yang berjudul “Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Khoiriyyah 01 Semarang”. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menerangkan bahwa Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Mutu Perencanaan pembelajaran PAI di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang di mulai dengan penyusunan program kerja. Penyusunan program kerja dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran yang didalamnya berisi tentang perencanaan pembelajaran tiap proses pembelajaran. (2) Mutu Pelaksanaan pembelajaran PAI di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang yang dilaksanakan oleh guru Madrasah. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari pada saat kegiatan proses pembelajaran. (3) Dalam melaksanakan Mutu evaluasi pembelajaran PAI di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang guru melakukan tes untuk peserta didik, baik tes tertulis, lisan, maupun perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik pada saat pembelajaran. (4) Untuk Mutu Pengawasan Pembelajaran

PAI, kepala madrasah melakukan pembinaan dengan melaksanakan diskusi kepada staf guru yang ada di madrasah, pembinaan yang diberikan guru untuk VIII mengajar dan memantapkan rencana pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar. Dalam mengawasi evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI, kepala madrasah melaksanakan beberapa pembinaan diantaranya; a) mengadakan pelatihan-pelatihan, b) mengembangkan strategi dan media, d) menilai, dan revisi. Dan terakhir yang dilakukan kepala madrasah sebagai supervisor adalah membuat laporan setiap semester dan setiap tahun terkait dengan pelaksanaan yang sudah dilakukan guru.

2. Skripsi Apridayana (2019) yang berjudul “Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Pesawaran”. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah dalam pelaksanaan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pesawaran sudah dilaksanakan dengan baik diberbagai bidang. Seperti bidang kurikulum, dan program pengajaran dengan baik, ketenagaan kependidikan, kesiswaan, pembiayaan dan finansial, sarana dan prasarana layanan khusus dan bidang hubungan madrasah dan masyarakat, serta penciptaan iklim madrasah yang kondusif. Rekomendasi yang dapat diberikan kepada MAN 1 Pesawaran Kabupaten Pesawaran adalah : 1. Bagi dewan guru khususnya PAI perlu ditingkatkan dalam pemahaman manajemen kepala dalam upaya meningkatkan mutu

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah aliyah Negeri Pesawaran. 2. pelaksanaan implementasi manajemen kepala madrasah tersebut belum mampu untuk meningkatkan etos kerja guru secara optimal. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor penghambat diantaranya: Guru mengajar di beberapa madrasah sehingga kurang konsentrasi terhadap satu madrasah.

3. Jurnal Nanda Arifa Albi, Hasrian Rudi Setiawan (2023) yang berjudul “Manajemen Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan”. Jenis penelitian dalam jurnal ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Hasil penelitian dalam jurnal ini adalah Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang valid. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada rumusan masalah. Data yang akan digali adalah data tentang Manajemen Program Jumat Religi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan.

Persamaan dan perbedaan dari skripsi dan jurnal sebelumnya yaitu karya-karya di atas merupakan karya-karya yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Karya-karya tersebut mempunyai focus permasalahan yang berbeda-beda sama halnya dengan penelitian ini. Dari beberapa skripsi di

atas belum ada yang membahas tentang manajemen Pendidikan Islam SMAN 1 Ungaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan sumber daya manusia dapat meningkatkan standar Lembaga Pendidikan. Temuan penelitian ini menunjukkan hubungan erat antara manajemen mutu dan inisiatif untuk menjamin dan meningkatkan kualitas Pendidikan. Setiap fungsi manajemen dapat memberikan layanan yang sesuai atau melampaui persyaratan Pendidikan nasional jika dilaksanakan seefisien mungkin. Oleh karena itu, dibuktikan dengan standar operasional prosedur (SOP) yang baik dan metodis serta didukung oleh budaya organisasi yang selalu berkembang ke arah perbaikan, maka upaya pengelolaan mutu harus melalui optimalisasi.

B. Kajian Teori

1. Teori tentang manajemen mutu pembelajaran

a. Pengertian Manajemen

Anang Firmansyah dan Budi Mahardika (2020:1) Manajemen sangat penting bagi semua aspek, dengan adanya manajemen akan mempermudah suatu organisasi atau Perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai sebuah efektifitas dan efisien. Keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan tergantung pada manajemen yang telah dibuat sejak awal. Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan keinginan harus menerapkan manajemen yang baik dan teratur.

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke bahasa inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).

Husaini usman (2014:7) Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi : perencanaan program, pelaksanaan program, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawasan, evaluasi dan sistem informasi sekolah atau madrasah.

Manajemen adalah ilmu dan praktik berbagai strategi, proses, dan evaluasi semua jenis sumber daya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Seperti yang diungkapkan oleh Krisnandi dkk (2019:3) bahwa manajemen adalah seni dan atau proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi berbagai sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Secara etimologi, manajemen berasal dari bahasa Inggris, yakni dari kata *to manage* yang artinya mengurus, mengelola, atau mengatur.

Dengan demikian dapat dikatakan pula bahwa manajemen melibatkan pengelolaan yang akan dilakukan oleh seseorang atau tim khusus yang biasanya disebut sebagai tim manajemen.

Sementara itu menurut Firmansyah dan Mahardika (2018:4) Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Sumber daya manusia manusia tentunya adalah komponen terpenting dalam manajemen, Namun demikian, suatu organisasi melibatkan banyak sumber daya lainnya dalam beroperasi, sehingga manajemen juga akan melibatkannya secara keseluruhan. Seperti yang diungkapkan oleh Hasibuan (2019:1) bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah seni, ilmu, dan proses pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien.

Islam sangat memperhatikan pentingnya Manajemen, hal ini sesuai pesan sayyidina Ali ibn Thalib “*Al haqqu bila nidham yablibuhul bathil bin nidham*” yang artinya ”kebenaran yang tidak terorganisir atau tidak dikelola secara dengan rapi akan dihancurkan atau dikalahkan oleh kebathilan /kejahatan yang tersusun atau terorganisir secara rapi”.

Berarti hakekat manajemen adalah mengatur atau mengelola agar menjadi lebih baik dan bermanfaat. Secara umum Manajemen diartikan proses mengatur dan mengelola suatu obyek baik yang bersifat fisik maupun non fisik yang dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Muhammad Arsyam (2020:1).

Ada 4 (empat) hal yang tidak boleh ditinggalkan dalam melihat manajemen yaitu: Pekerjaan atau tugasnya harus jelas :Mengatur/mengelola. Sasarannya atau obyek harus jelas (fisik non fisik), Prosesnya : dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis, Targetnya : mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Namun demikian dari pikiran-pikiran ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang di dalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.

b. Unsur Pokok Manajemen

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa manajemen tidak hanya melibatkan sumber daya manusia saja, melainkan secara berkesinambungan melibatkan unsur-unsur lainnya. Berkaitan dengan itu, menurut Firmansyah dan Mahardhika (2018:4) unsur-unsur pokok

manajemen adalah manusia (*men*), barang-barang (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*) dan pasar (*market*). Keenam unsur atau sarana manajemen ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi dalam mencapai tujuan organisasi. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing unsur pokok manajemen.

1) *Men*

Yakni Sumber daya manusia yang melakukan kegiatan manajemen dan produksi. Dengan adanya faktor SDM, kegiatan manajemen dan produksi dapat berjalan, karena pada dasarnya faktor SDM sangat berperan penting dalam kegiatan manajemen dan produksi.

2) *Money*

Yakni faktor pendanaan atau keuangan. Tanpa ada keuangan yang memadai kegiatan perusahaan atau organisasi takkan berjalan sebagaimana mestinya, karena pada dasarnya keuangan ialah darah dari perusahaan atau organisasi. Hal keuangan ini berhubungan dengan masalah anggaran (*Budget*), upah karyawan (Gaji), dan pendapatan perusahaan atau organisasi.

3) *Materials*

Materials berhubungan dengan barang mentah yang akan diolah menjadi barang jadi. Dengan adanya barang mentah maka dapat dijadikan suatu barang yang bernilai sehingga dapat mendatangkan keuntungan.

4) *Machine*

Berupa berbagai mesin pengolah atau teknologi yang dipakai dalam mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Dengan adanya mesin pengolah, maka kegiatan produksi akan lebih efisien dan menguntungkan.

5) *Method*

Yaitu tata cara melakukan kegiatan manajemen secara efektif dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran agar tercapai suatu tujuan akan dituju.

6) *Market*

Yakni tempat untuk memasarkan produk yang telah dihasilkan. Seorang manajer pemasaran dituntut untuk dapat menguasai pasar, sehingga kegiatan pemasaran hasil produksi dapat berlangsung. Agar pasar dapat dikuasai, maka kualitas dan harga barang haruslah sesuai dengan selera konsumen dan daya beli masyarakat menurut Firmansyah dan Mahardika (2018:5-6).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan yang memiliki target dan tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

c. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen sangat berperan penting dalam proses manajemen dan fungsi manajemen juga sebagai tolak ukur dalam melakukan tugas masing-masing yang telah diberikan oleh seorang manajer. Anang Firmansyah dan Budi Mahardika (2020:8) Untuk mencapai sebuah tujuan dari organisasi atau Perusahaan manajer harus menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja karyawan. Secara garis besar, fungsi-fungsi manajemen tersebut merupakan proses dari suatu aktivitas yang dilakukan dengan merencanakan, mengorganisasikan, mengatur sampai dengan pengendalian.

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah rencana dibutuhkan untuk memberikan tujuan kepada organisasi untuk menetapkan prosedur untuk mencapai sebuah tujuan. T. Hani Handoko (2018:23) Menjelaskan bahwa Perencanaan adalah suatu kegiatan yang akan datang dengan acuan waktu tertentu atau dengan suatu metode tertentu. Seperti sabda Nabi Saw. Yang artinya “sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan itqam (tepat, terarah, jelas, tuntas). (HR. Thabrani). Juga dijelaskan dalam QS. Al-Insyirah 7-8:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْجِعْ

Artinya : “Apabila kamu telah selesai (suatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap” (Kementrian agama 1974:597).

Perencanaan juga memiliki arti lain yaitu kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan Keputusan kegiatan atau Langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Fathul Maujud (2018:33) dalam perencanaan harus memenuhi delapan aspek yaitu program kerja, tujuan dan manfaat program, biaya program, waktu penanggung jawab pelaksanaan, mitra dan sasaran.

Perencanaan merupakan fungsi utama dari manajemen, karena dalam perencanaan akan dilakukannya sebuah awal dari kegiatan. Jika tidak ada perencanaan manajer tidak akan pernah tau apa yang akan dilakukan dalam setiap kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam melakukan sebuah perencanaan, yaitu:

- a) Menetapkan tujuan, semua perencanaan diawali dengan kesepakatan dari semua anggota mengenai kebutuhan organisasi. Tanpa adanya sebuah tujuan yang jelas maka semua kegiatan yang dilakukan tidak berjalan sesuai yang diinginkan.
- b) Mengetahui situasi terkini, memahami keadaan merupakan tujuan yang akan dicapai atau mengetahui sumber daya yang tersedia untuk melakukan pencapaian sangat penting, karena rencana digunakan untuk mengantisipasi situasi yang tidak diharapkan.

c) Hambatan dan pendukung, semua hambatan dan pendukung harus diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Setelah mengidentifikasi penghambat dan pendukung dari sebuah perencanaan maka harus ada jalan keluar untuk menyelesaikan sebuah masalah.

Perencanaan yang ideal harus disusun dengan sebaik mungkin dan sistematis berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Untuk memastikan semua kebutuhan di lapangan sesuai dengan yang telah direncanakan maka harus dipastikan semua rencana dikoordinasikan oleh semua anggota yang terlibat.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Setelah menetapkan tujuan-tujuan dan Menyusun rencana-rencana atau program-program, untuk mencapai semua itu perlu adanya suatu organisasi untuk mengelola dan menjalankan sebuah perencanaan. Pengorganisasian telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa organisasi adalah suatu perkumpulan atau jamaah yang mempunyai system yang teratur dan tata tertib untuk mencapai tujuan Bersama. Seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Shaff (4) sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ
مَّرْصُومٌ

Artinya : “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-

akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh” (Kementrian agama 1974:552).

Menurut Fathul Maujud (2018:34) Pengorganisasian merupakan suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu untuk mengetahui tugas dan fungsinya dalam suatu organisasi. Dalam pengorganisasi dilakukan untuk pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab serta terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggotanya. Dalam menjalankan tugas pengorganisasian, terdapat beberapa hal, yaitu :

- a) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan staf yang dipergunakan untuk melaksanakan rencana.
- b) Mengelompokkan dan membagi kerja menjadi struktur organisasi yang teratur.
- c) Membentuk struktur kewenangan dan koordinasi.
- d) Menentukan metode kerja dan prosedurnya.
- e) Memilih, melatih, dan memberi informasi kepada anggota.

Pengorganisasian mempunyai fungsi yang digunakan untuk menentukan sumber daya dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan dalam organisasi, memberikan tanggung jawab kepada anggota untuk melakukan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya dan mempunyai rasa

tanggung jawab yang besar terhadap setiap pekerjaan yang dilakukannya.

T. Hani Handoko (2018:24) menganjurkan manajer harus mempunyai kemampuan untuk mengembangkan sebuah organisasi yang dipimpin dan bisa mencapai sebuah tujuan yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Setelah Menyusun perencanaan dan mengorganisasikan maka fungsi selanjutnya adalah menggerakkan atau mengarahkan anggota untuk bergerak dalam mencapai sebuah tujuan yang dicapai. seperti yang dijelaskan dalam QS. Ali-Imran (104) sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :”Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada Kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Kementrian agama 1974:64).

Gorge R. Terry mengemukakan bahwa penggerak merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok untuk mencapai sasaran yang dituju oleh sebuah organisasi atau Perusahaan.

4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah pengamatan terhadap jalanya sebuah perencanaan. Dalam islam, syarat yang dimiliki oleh pemimpin adalah harus baik kepada semua anggotanya, sehingga dalam

melakukan pengawasan menjadi lebih mudah. Seperti yang telah dijelaskan dalam QS. At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Kementrian agama 1974:561).

Menurut Roni Angger Aditama (2019:20) Semua fungsi tidak akan efektif jika tidak ada pengawasan. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui kinerja dari setiap anggota dengan alasan untuk memastikan semua yang sudah direncanakan, disusun, dan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah dibuat. Selain itu juga dilakukan evaluasi pada anggota yang tidak menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan tugas yang diberikan.

Menurut T. Hani Handoko (2018:26) yaitu Fungsi pengawasan pada dasarnya memiliki empat unsur yaitu:

a) Penetapan standart pelaksanaan.

Pemimpin atau manajer memutuskan standart kerja dan target dimasa akan datang yang akan digunakan unuk mengevaluasi kinerja dari semua anggota.

b) Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan

Mengukur kinerja yang sebenarnya dengan hasil yang nyata dari semua anggota.

c) Pengukuran pelaksanaan nyata dan membandingkan dengan standart yang telah ditetapkan

Manajer mengevaluasi kinerja yang sebenarnya untuk melihat kinerja yang kurang maksimal dan menyimpang dari standart yang telah ditetapkan

d) Pengambilan Tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaannya menyimpang dari standart

Langkah terakhir yaitu mengevaluasi dari hasil kinerja yang telah dikerjakan sebelumnya. Kinerja sudah sesuai yang ditentukan atau malah menyimpang dari yang telah ditentukan.

Semua fungsi manajemen harus diterapkan oleh seorang manajer dalam sebuah organisasi atau Perusahaan. Jika salah satu fungsi tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat dalam mencapai tujuan awal yang telah ditetapkan.

2. Teori tentang mutu dan mutu pendidikan

a. Pengertian Mutu

Mutu adalah Mutu adalah bagian dari konsep *Total Quality Management* (TQM) yang merupakan suatu pendekatan pengendalian mutu melalui penumbuhan partisipasi karyawan. *Total Quality Management* merupakan mekanisme formal dan dilembagakan yang

bertujuan untuk mencari pemecahan persoalan dengan memberikan tekanan pada partisipasi dan kreativitas di antara karyawan.

Novianty Jafri D dan Abdul Rahmat (2017 : 55) Secara umum, mutu mengandung makna derajat atau tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible (nyata) maupun intangible (tidak nyata). Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil Pendidikan.

Mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses Pendidikan. Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi Pendidikan. Mutu Pendidikan adalah mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke tingkatan yang lebih tinggi dan berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik.

Abdul Hadis dan Nurhayati (2014: 69) mutu pendidikan, merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia (SDM) sangatlah penting untuk membangun suatu negara. Bahkan dapat dikatakan bahwa masa depan suatu negara terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada saat sekarang ini, pendidikan yang berkualitas hanya akan tumbuh jika terdapat lembaga pendidikan berkualitas. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan cara dalam upaya untuk menciptakan

pendidikan yang berkualitas. Ada tiga masalah permasalahan besar dunia pendidikan di Indonesia, yaitu : Masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan bagi Masyarakat, Masih rendahnya mutu dan relevansi Pendidikan, Masih lemahnya manajemen Pendidikan.

Dari ketiga masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia tersebut dua masalah yang terakhir, yaitu masalah mutu dan manajemen pendidikan merupakan masalah yang lebih banyak berperan dalam rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Mutu pendidikan dapat dilihat dari lima macam penilaian, diantaranya adalah: Prestasi siswa yang dihubungkan dengan norma nasional dan agama dengan menggunakan skala nilai, Prestasi siswa yang berhubungan dengan dengan kemampuan, Kualitas belajar mengajar.

b. Mutu Pendidikan

Menurut Wahida (2022: 30) dalam dunia pendidikan dikonsepsikan oleh Edward Sallis bahwa mutu diartikan standar produk dan jasa serta standar pelanggan. standar produk dan jasa maksudnya Pendidikan yang bermutu apabila pelayanan dan produk memiliki kesesuaian dengan spesifikasi, kesesuaian dengan tujuan dan manfaat, tanpa cacat serta selalu baik dari awal. Sedangkan yang dimaksud dengan standar pelanggan adalah pelayanan dan produk Pendidikan bisa dikatakan bermutu, apabila dapat memuaskan pelanggan dengan cara memenuhi kebutuhan dan menyenangkan mereka.

Menurut Kembaren (2022:358) mutu secara terminologi yaitu memiliki banyak definisi yang berbeda dan dapat ditafsirkan dengan berbagai cara. Tidak ada standart mutu yang konsisten. Karena itu, sulit untuk membuat kesimpulan yang sama tentang kualitas sesuatu. Namun, ada beberapa standar umum yang disepakati bahwa sesuatu dianggap bermutu Ketika itu bernilai baik atau memiliki rti yang baik. Istilah “mutu” secara esensial mengacu pada nilai yang diberikan kepada produk dan kinerjanya.

Faktor krusial dalam proses Pendidikan adalah kualitas. Persyaratan kelulusan dan pelayananyang dapat diterima yang diberikan oleh Lembaga Pendidikan merupakan indikator mutu Pendidikan. Menurut Fadli (2017:218) kemampuan mengelola Pendidikan secara efektif dan efisien menghasilkan keberhasilan akademik dan ekstrakurikuler bagi siswa yang telah menyelesaikan suatu jenjang Pendidikan atau tujuan pembelajaran tertentu. Inilah yang dimaksud dengan mutu Pendidikan.

Asupan, proses, dan hasil Pendidikan semuanya termasuk dalam pengertian mutu dalam Pendidikan. Segala sesuatu yang diperlukan untuk membantu proses Pendidikan dianggap sebagai masukan Pendidikan. Proses Pendidikan merupakan peralihan dari satu mata Pelajaran ke mata Pelajaran lainnya dalam lingkungan belajar dapat dibuat lebih menyenangkan, minat dan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan, dan siswa dapat merasa benar-benar berdaya. Output

Pendidikan adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan kinerja sekolah yang dapat diukur dalam hal kemanjuran, produktivitas, dan kualitas. Produktivitas, daya cipta, dan semangat kerja. Kualitas adalah konsep relatif dan subjektif yang dapat didefinisikan dalam berbagai cara, dengan pembenaran yang sama kuatnya untuk setiap penafsiran. Kualitas secara umum dipahami sebagai atribut suatu barang atau jasa yang memenuhi permintaan klien. Metode kualitatif dan kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur atribut kualitas. Proses pembelajaran efektif yang menyenangkan dan memberikan kepuasan itulah yang menentukan keunggulan dalam Pendidikan Supardi (2021:61).

c. Konsep Mutu Pendidikan

Budiyanto dalam Sallis (2023: 33)) menjelaskan bahwa konsep Pendidikan didapatkan kualitas mutu bukanlah merupakan tujuan akhir, melainkan sebagai alat ukur atas produk akhir standar yang ditentukan. Hal ini mencakup konsep mutu yaitu:

- 1) Mutu sebagai konsep absolut (mutlak), dalam konsep ini mutu dianggap sesuatu yang ideal dan tidak ada duannya.
- 2) Mutu dalam konsep relative, konsep ini menyatakan bahwa sesuatu produk atau jasa telah memenuhi persyaratan, kriteria atau spesifikasi yang diterapkan (standar)

- 3) Mutu menurut konsumen konsep ini menganggap konsumen sebagai penentu akhir tentang mutu suatu produk atau jasa, sehingga kepuasan konsumen menjadi prioritas.

d. Faktor yang mempengaruhi mutu Pendidikan

Budiyanto dalam soetopo (2023: 33) mengemukakan beberapa factor yang perlu dicermati agar kualitas Pendidikan dapat ditingkatkan:

- 1) Kepemimpinan yang positif dan kuat. Tidak dapat dipungkiri, bahwa faktor kepemimpinan yang diterapkan sangat menentukan peningkatan mutu Pendidikan.
- 2) Harapan yang tinggi : tantangan bagi berfikir siswa. Mutu Pendidikan dapat di peroleh jika harapan yang di terapkan kepada peserta didik memberikan tantangan kepada mereka untuk berkompetensi mencapai tujuan Pendidikan.
- 3) Monitor terhadap kemajuan siswa.. aspek monitor menjadi penting karena keberhasilan siswa tak akan terekam dengan baik tanpa adanya aktivitas monitoring.
- 4) Tanggung jawab siswa dan keterlibatannya dalam kehidupan sekolah. Pendidikan akan berkualitas jika menghasilkan lulusan yang bertanggung jawab, disiplin, kreatif, dan trampil.
- 5) Intensif dan hadiah. Penerapan Pendidikan yang memberikan hadiah dan intensif bagi keberhasilan Pendidikan akan meningkatkan usaha belajar siswa.

6) Ketertiban orang tua dalam kehidupan sekolah. Faktor ini telah menjadi klasik sebagai realisasi dari tanggung jawab pendidik.

7) Perencanaan dan pendekatan yang konsisten.

Pelaksanaan mutu Pendidikan dapat tercapai dengan baik apabila ada faktor yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan saling berhubungan. Menurut Idris dan Jamal (2014:28) yang mempengaruhi mutu Pendidikan adalah:

1) Faktor Tujuan

Tujuan dalam Pendidikan merupakan sesuatu yang hendak dicapai dari pembelajaran yang dilakukan. Tujuan dalam Pendidikan ini berfungsi sebagai arah Pendidikan, tujuan sebagai titik akhir, tujuan sebagai titik pangkal untuk mencapai tujuan lain dan memberi nilai pada usaha yang dilakukan. Untuk itu, dalam meningkatkan mutu Pendidikan maka faktor tujuan ini perlu diperhatikan. Sebab mutu suatu Pendidikan yang berpegang pada tujuan sehingga mampu menghasilkan output yang berkualitas, sesuai dengan arah/sasaran yang harus dicapai oleh institusi/Lembaga pendidikan.

2) Faktor Guru (Pendidik)

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus benar-benar membawa peserta didiknya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan tentunya juga mempunyai empat kompetensi dasar yang harus

dikuasai yaitu kompetensi pedagogik, sosial, pribadi, dan kompetensi profesional. Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam Upaya peningkatan mutu Pendidikan, karena gurulah yang merupakan penggerak utama dalam peningkatan mutu Pendidikan, maka kualitas guru harus terus ditingkatkan dengan cara:

- a) Meningkatkan pengetahuan guru melalui penataran, kursus, tugas untuk belajar
- b) Mengadakan musyawarah antar guru dan semua warga madrasah dalam memecahkan suatu masalah/meningkatkan mutu Pendidikan.
- c) Mengaktifkan guru melalui pemantauan proses pembelajaran yang dilaksanakan.
- d) Mengadakan studi perbandingan dengan madrasah yang sudah maju harapan dapat memberi masukan yang berkaitan dengan paya peningkatan mutu Pendidikan.

3) Faktor Peserta Didik

Peserta didik atau siswa merupakan objek dari Pendidikan, sehingga mutu Pendidikan yang akan dicapai tidak akan lepas dengan ketergantungan terhadap kondisi disik tingkah laku dan minat bakat dari anak didik.

4) Faktor Alat

Faktor alat atau alat Pendidikan dengan segala usaha atau Tindakan dengan sengaja digunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan. Oleh

karena itu alat Pendidikan keberadaannya sangat penting dalam suatu pembelajaran seperti sarana dan prasarana serta kurikulum.

5) Faktor Lingkungan atau Masyarakat

Kemajuan Pendidikan sedikit banyak dipengaruhi oleh Masyarakat termasuk orang tua siswa, karena tanpa adanya bantuan dan kesadran dari msyarakat tentunya akan sulit untuk melaksanakan peningkatan mutu Pendidikan. Sekolah dan Masyarakat merupakan dua kelompok yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi satu sama lainnya. Karena itu dibentuklah komite sekolah berdasarkan Keputusan menteri Pendidikan yang bertugas memberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijaksanaan Pendidikan, mendukung penyelenggaraan Pendidikan, mengontrol, mediator antara pemerintah, dan Masyarakat. Disamping itu juga berfungsi mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen Masyarakat terhadap Pendidikan yang bermutu, melakukan Kerjasama dengan Masyarakat, manampung dan menganalisa aspirasi, memberi masukan, mendorong orang tua, murid dan Masyarakat berpartisipasi dalam Pendidikan, menggalang dana Masyarakat dan melakukan evaluasi.

e. Ruang lingkup mutu Pendidikan

Ruang lingkup mutu Pendidikan adalah:

- 1) Input seperti kepemimpinan, kebijakan mutu, fokus pelanggan, dan sumber daya manusia
- 2) Proses yang mencakup proses belajar, pengelolaan, kemandirian, partisipasi dan manajemen yang transparan.
- 3) Output adalah gambaran kualitas lulusan yang sesuai standar nasional atau bahkan melampauinya. Mutu Pendidikan bisa dilihat dari kebijakan, sistem, dan sumber daya Lembaga Pendidikan. Pertama, kualitas kebijakan akan mempengaruhi kualitas Pendidikan di suatu negara, suatu daerah, atau suatu Lembaga. Kebijakan yang memprioritaskan Pendidikan akan melahirkan bangsa yang maju. Mustafa (2023:10).

f. Karakteristik mutu Pendidikan

Menurut wilda (2022: 32) Terdapat 13 karakteristik yang dimiliki oleh mutu Pendidikan yaitu:

- 1) Kinerja (*performa*) yakni berkaitan dengan aspek fungsional sekolah meliputi: kinerja guru dalam mengajar baik dalam memberi penjelasan menyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan Pelajaran lengkap, pelayanan administrative dan edukatif sekolah baik dengan kinerja yang baik setelah menjadi seorang favorit.

- 2) Waktu wajar (*timelines*) yakni sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri Pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat.
- 3) Handal (*reliability*) yakni usia pelayanan bertahan lama. Meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan lama dari tahun ke tahun, mutu sekolah tetap bertahan dan cenderung meningkatkan dari tahun ke tahun.
- 4) Data tahan (*durability*) yakni tahan banting, misalnya meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan.
- 5) Indah (*easteties*) misalnya eksterior dan interior sekolah ditata menarik, guru membuat media-media Pendidikan yang menarik.
- 6) Hubungan manusiawi (*personal interface*) yakni menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. Misalnya warga sekolah saling menghormati, demokrasi, dan menghargai profesionalisme.
- 7) Mudah penggunaannya (*easy of use*) yakni sarana dan prasarana dipakai. Misalnya aturan-aturan sekolah mudah diterapkan, buku-buku perpustakaan mudah dipinjam dan dikembalikan tepat waktu.
- 8) Bentuk khusus (*feature*) yakni keunggulan tertentu misalnya sekolah unggulan dalam hal penguasaan teknologi informasi (*komputerisasi*).
- 9) Standar ketentuan (*comformence to specification*) yakni memenuhi standar tertentu. Misalnya sekolah telah memenuhi standar pelayanan minimal.

- 10) Konsistensi (*consistency*) yakni kejenjangan, konstan dan stabil, misalnya mutu sekolah tidak menurun dari dulu hingga sekarang, warga sekolah konsisten dengan perkataannya.
- 11) Seragam (*uniformity*) yakni tanpa variasi, tidak tercampur, misalnya sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu, seragam dan berpakaian.
- 12) Mampu melayani (*serviceability*) yakni mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan baik sehingga pelanggan merasa puas.
- 13) Ketetapan (*accuracy*) yakni ketetapan dalam pelayanan misalnya sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah.

g. Manajemen Mutu Pendidikan Islam

Novianty Jafri D dan Abdul Rahmat (2017 : 62) Manajemen peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan Islam merupakan salah satu cara meningkatkan mutu yang bertumpu pada lembaga pendidikan/sekolah itu sendiri, menerapkan sekumpulan cara, berdasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua anggota suatu lembaga pendidikan tersebut untuk secara berkelanjutan/berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah/lembaga tersebut untuk memenuhi

kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Peningkatan mutu atau *quality improvement* adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu barang atau jasa agar dapat sukses di setiap barangnya atau jasa agar mudah sukses setiap perusahaan/institusi/lembaga harus melakukan proses secara sistematis dalam melaksanakan perbaikan secara berkesinambungan untuk meningkatkan mutu.

Manajemen mutu pembelajaran adalah pendekatan sistematis dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk memastikan hasil optimal sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Fokus utamanya adalah memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisiensi sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Ungaran fokus pada beberapa aspek yang di tentukan, antara lain :

1. Kurikulum yang relevan, pastikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengikuti perkembangan zaman. Sehingga di SMAN 1 Ungaran sekarang sudah menggunakan kurikulum Merdeka.
2. Metode pembelajaran, guru selalu menggunakan metode yang bervariasi agar siswa didalam kelas tidak jenuh dan interaktif, seperti diskusi, proyek dan teknologi.

3. Evaluasi berkelanjutan, menerapkan sistem evaluasi yang tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga ketrampilan dan sikap siswa agar lebih baik dan sopan.
4. Pelatihan guru, Kepala Sekolah SMAN 1 Ungaran selalu meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional guru dengan mengikuti pelatihan-pelatihan.
5. Partisipasi siswa, dorongan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan pengambilan keputusan.

Dengan penerapan manajemen mutu pembelajaran yang efektif, sekolah SMAN 1 Ungaran dapat memastikan bahwa proses pendidikan tidak hanya berjalan dengan baik, tetapi juga memberikan hasil yang optimal bagi semua siswa dan guru

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk memberikan penjelasan dan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi dan fenomena yang meliputi peristiwa yang terjadi, penulis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, yang merupakan tempat pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu suatu metode untuk menyelidiki keadaan penelitian kualitatif, yaitu suatu metode untuk menyelidiki keadaan alam yang didasarkan pada filosofi postpositivis Sugiyono (2019: 16).

Teknik deskriptif kualitatif tidak menggunakan gambar saja, tetapi menggunakan kata-kata dan gambar. Penggunaan metodologi kualitatif adalah penyebabnya. Selain itu, semua yang dikumpulkan mungkin akan menjadi kunci bagi temuan penelitian ini. Oleh karena itu, untuk memberikan gambaran umum mengenai pemaparan penelitian, laporan penelitian ini akan membuat sari-sari data. Naskah wawancara, catatan lapangan, gambar, makalah pribadi, memorandum, dan sumber lain dapat memberikan informasi ini.

Pemilihan penelitian ini didasari oleh niat peneliti untuk mengetahui peran manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan di SMAN 1 Ungaran. Metode kualitatif digunakan untuk menyelidiki bagaimana manajemen Pendidikan di SMAN 1 Ungaran untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Karena peneliti akan memperoleh data

berupa gambaran dan pemahaman mendalam tentang manajemen sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga kependidikan di SMAN 1 Ungaran, maka penelitian kualitatif dirasa lebih cocok digunakan studi khusus ini.

B. Setting Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan di SMAN 1 Ungaran, maka penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Ungaran kota Semarang yang berlokasi di Jalan Diponegoro 185 Ungaran Barat Kabupaten Semarang Jawa Tengah. Penelitian merencanakan waktu penelitian mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai dengan tahap penyelesaian adalah dari mulai bulan Juli 2024 sampai dengan Agustus 2024 dan penelitian lapangan dilakukan pada bulan Juli 2024 sampai dengan Agustus 2024.

C. Sumber Data

Berikut sumber data yang peneliti gunakan untuk penelitian ini:

1. Sumber Data Primer

Menurut Rubit Aini (dalam sugiyono 2019: 194) data primer adalah data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti.

Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan, Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ungaran Sumber Data Sekunder

2. Sumber data sekunder

Menurut Rubit Aini dalam sugiyono (2019: 194) sumber data sekunder adalah peneliti tidak langsung menerima dari sumber data.

sumber data yang tidak berlangsung dari informan atau informasi pendukung yang peneliti dapatkan saat penelitian, setelah mendapatkan informasi dari data primer, Adapun sumber informasi yang peneliti jadikan sumber data pendukung adalah melalui penelusuran profil dan unsur penunjang lainnya yang bersumber dari SMAN 1 Ungaran.

D. Metode Pengambilan Data

Untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai strategi pengumpulan data, termasuk:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.

Secara umum, observasi adalah aktivitas untuk mengetahui sesuatu dari fenomena-fenomena. Aktivitas tersebut didasarkan pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari fenomena yang diteliti. Informasi yang didapat harus bersifat, objektif, nyata, dan dipertanggung jawabkan. Wiyoko

(2014:46) menjelaskan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam sesuatu gejala pada objek penelitian.

Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan objek secara langsung maupun tidak langsung disebut observasi. Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan fakta dan pengetahuan mengenai peristiwa atau gejala. Untuk memperoleh hasil observasi yang akurat dalam memanfaatkan Teknik observasi, harus mampu mengatur keseimbangan, keselarasan dalam penggunaan alat, gagasan, dan perilaku.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pada tenaga kependidikan di SMAN 1 Ungaran, yang mana peneliti akan melihat bagaimana meningkatkan mutu Pendidikan oleh tenaga kependidikan di SMAN 1 Ungaran.

2. Wawancara

Wawancara menurut sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa “wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.

Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah Guru Pendidikan agama islam di SMAN 1 Ungaran, wawancara yang dilakukan

menyangkut tentang manajemen peningkatan mutu pembelajaran agama islam.

3. Dokumentasi

Menurut sugiyono (2016:392) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah terlalui, tuda dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi serta wawancara dari penelitian kualitatif. Sehingga pada penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan dokumen yang didapatkan dilapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto di sekolah SMAN 1 Ungaran.

Peneliti dapat mengumpulkan data melalui dokumentasi dengan mencatat penting atau catatan aktivitas dari Upaya observasi mereka. Untuk mendukung data dan informasi yang dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara, peneliti menggunakan proedur dokumentas selama proses pengumpulan data. Informasi yang dihimpun berkaitan dengan pemanfaatan kualitas tenaga pengajar di SMAN 1 Ungaran.

E. Analisa Data

Analisis data menurut sugiyono (2016:305) adalah proses mencari serta Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Catatan lapangan serta dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih mana yang penting serta

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Ketetapan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahannya tenaga fisik dan pikiran sendiri. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna menginformasikan teori.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2019:321) analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memiliki hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses

berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk *table*, *grafik*, *flowchart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono 2018:249).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah ditemukan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya

belum penuh ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga diteliti menjadi jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMAN 1 Ungaran

a. Latar belakang berdirinya SMAN 1 Ungaran

SMA Negeri 1 Ungaran berdiri ditandai dengan keluarnya SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 17 Juli 1965 dengan Nomor 96/SK/B/65-66 tentang pendirian SMA Negeri Ungaran. Didirikan di kota Ungaran karena menjadi kota kawedanan dan calon ibu kota Kabupaten Semarang. Pada awal berdiri jumlah murid kelas 111 orang dan menempati gedung SRL (Sekolah Rakyat Latihan) sebanyak 4 kelas. Baru 1968 gedung diberikan kepada SMA dengan lokasi Jalan Diponegoro 185 Ungaran. Yang tepat bersebelahan dengan SD Sidomulyo. Pada perkembangan berikutnya, SD Sidomulyo dihibahkan kepada SMA sehingga area lebih luas. Dengan demikian kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dengan tertib dan lancar.

Pada tahun 1983 nama SMA Negeri Ungaran diubah menjadi SMA Negeri 1 Ungaran, seiring dengan berdirinya SMA Negeri 2 Ungaran di wilayah Kecamatan Ungaran. Selanjutnya seiring dengan perubahan kurikulum 1984 menjadi kurikulum 1994

berganti nama menjadi SMU Negeri 1 Ungaran dan sekarang di era otonomi daerah berganti menjadi SMA Negeri.

SMAN 1 Ungaran terletak di Jalan Diponegoro 185 Ungaran Barat Kabupaten Semarang Jawa Tengah. dengan letak geografis seperti itu SMAN 1 Ungaran menjadi fasilitas Pendidikan Tingkat dasar bagi masyarakat sekitar.

Sumber data : Hasil observasi dan dokumentasi hari Rabu 24 Juli tahun 2024.

b. Identitas SMAN 1 Ungaran

Nama Sekolah	: SMAN 1 Ungaran
Alamat Sekolah	: Jl. Diponegoro no.24, Putotan, Sidomulyo, kec. Ungaran timur, Kab. Semarang
NPSN	: 20366445
NISS	: 121.2.33.22.2225
Status	: Negri
Akreditasi	: A
Bentuk Pendidikan	: SMA
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: IDSMA/827/D.1/65
Tanggal SK Pendirian	: 1965-03-09
SK Izin Operasional	: 046/D.2.a/K.65
Tangga SK Izin Operasional	: 1965-06-30

Sumber data : Hasil observasi dan dokumentasi hari Rabu 24 Juli tahun 2024.

c. Kurikulum

SMAN 1 Ungaran merupakan sekolah penggerak yang dipilih pada tahun 2021. Imbas dari sekolah penggerak ini adalah diterapkannya dua kurikulum di SMAN 1 Ungaran. Dua kurikulum ini adalah Kurikulum 2013 yang telah diterapkan dan kurikulum baru yakni Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka telah diterapkan sejak tahun 2021 pada kelas X, sehingga saat ini Kurikulum Merdeka telah diterapkan pada dua kelas, yakni kelas X dan kelas XI.

d. Visi Misi

1) Visi

Terwujudnya peserta didik yang taqwa, berkarakter, gemar membaca, berprestasi, menguasai iptek, peduli lingkungan dan berwawasan global.

2) Misi

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui pendalaman dan pengamalan ajaran agama
- b) Meningkatkan Pendidikan karakter peserta didik
- c) Meningkatkan Gerakan literasi sekolah

- d) Meningkatkan prestasi warga sekolah dibidang akademik dan non akademik
- e) Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan kompetensi berbahasa asing
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan
- g) Meningkatkan daya saing lulusan secara global

(Sumber data : Hasil observasi dan dokumentasi hari Rabu 24 Juli tahun 2024.)

e. Program dan Kegiatan

1) Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler

SMA Negeri 1 Ungaran menggunakan dua kurikulum. Pada tahun pelajaran 2013/2014 menggunakan kurikulum 2013 dan mulai tahun pelajaran 2022/2023 menggunakan kurikulum merdeka, sehingga ditahun pelajaran 2023/2024 kelas X dan XI menggunakan kurikulum merdeka dan kelas XII menggunakan Kurikulum 2013.

Karakteristik utama dalam pembelajaran kurikulum merdeka yang membedakan dengan kurikulum lain adalah fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih mendalam, waktu dalam pembelajaran kurikulum merdeka lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui belajar kelompok seputar konteks nyata (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Selanjutnya SMAN 1 Ungaran mengakomodir bakat dan minat para siswa melalui jalur ekstra kurikuler yang diadakan, yaitu:

a. Ekstra Kurikuler wajib

Ekstra kurikuler wajib adalah pramuka yang harus diikuti oleh seluruh siswa kelas X.

b. Ekstra Kurikuler pilihan

Ekstra kurikuler pilihan ini betul-betul didesain untuk mengembangkan bakat serta minat para siswa agar mereka tampil berkreaitifitas, ekstra tersebut meliputi: Paskibra, PMR, KIR, Voli, basket, futsal, pencaksilat, karate, anggar, karawitan, senitari, paduan suara, hand ball, rebana, English club, kewirausahaan, dan band.

(Sumber data : Hasil observasi dan dokumentasi hari Rabu 24 Juli tahun 2024.)

Tabel 4.1

Kegiatan Ekstra kulikuler SMAN 1 Ungaran

No.	Keterangan	Ekstrakurikuler	Hari
1	BELA NEGARA / BUDI PEKERTI LUHUR	Pramuka	Jum'at
		Paskibra (Tonti)	Selasa
		PMR	Senin
		LCC Pancasila	Rabu
2	OSN	Matematika	Senin

		Fisika	Senin
		Kimia	Rabu
		Biologi	Selasa
		Ekonomi	Rabu
		TIK	Rabu
		Astronomi	Rabu
		Geoscience	Rabu
		Geografi	Selasa
3	OOSN	Bulu Tangkis	Rabu
		Karate	Sabtu
		Silat	Sabtu
4	FLS2N	Seni Tari	Kamis
		Seni Lukis	Rabu
		Cinematografi	Senin
		Band	Senin
		Paduan Suara	Kamis
5	Olahraga	Futsal	Selasa
		E-Sport	Senin
		Bridge	Jum'at
6	Sanggar Bahasa dan lain-lain	Drum Band	Selasa
		Sanggar Bahasa Inggris	Selasa
		Sanggar Bahasa Jepang	Selasa
		Sanggar Bahasa Indonesia	Rabu
		Sanggar Bahasa Jawa	Kamis
		Kanvas/Jurnalistik	Senin
		Rebana	Rabu
		Dance	Selasa

Sumber data: dokumentasi kegiatan ekstra kulikuler SMAN

1 Ungaran

1. Kegiatan ko kurikuler

- a) SMAN 1 Ungaran merupakan sekolah penggerak yang dipilih pada tahun 2021. Imbas dari sekolah penggerak ini adalah diterapkannya dua kurikulum di SMAN 1

Ungaran. Dua kurikulum ini adalah kurikulum 2013 yang telah diterapkan dan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka telah diterapkan sejak tahun 2021 pada kelas X, sehingga saat ini kurikulum merdeka telah diterapkan pada dua kelas, yakni kelas X dan kelas XI.

- b) Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Pembelajaran akan lebih maksimal, dimaksudkan agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya.
- c) Melalui kurikulum ini, guru dapat memilih perangkat ajar untuk menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat masing-masing peserta didik. Kurikulum merdeka nantinya akan digunakan untuk seluruh satuan pendidikan mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA/SMK, pendidikan khusus dan kesetaraan. Namun ada perbedaan dari kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya.
- d) Inti dari kurikulum merdeka adalah merdeka belajar, yaitu konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Jika sebelumnya di

kurikulum 2013 peserta didik harus mempelajari semua mata pelajaran (di tingkat TK hingga SMP) dan akan dijuruskan menjadi IPA/IPS di tingkat SMA, lain halnya dengan kurikulum merdeka. Di kurikulum merdeka, peserta didik tidak akan lagi menjalani hal seperti itu.

- e) Dalam kurikulum merdeka, peserta didik tidak akan lagi dipaksa untuk mempelajari mata pelajaran yang bukan menjadi minat utamanya. Peserta didik bisa dengan ‘merdeka’ memilih materi yang ingin dipelajari sesuai minat masing-masing. Ini dia yang dimaksud dengan konsep merdeka Belajar.
- f) Selain itu, kurikulum ini juga mengutamakan strategi pembelajaran berbasis proyek. Artinya, peserta didik akan mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus, sehingga pemahaman konsep bisa lebih terlaksana. Nama proyek ini adalah proyek penguatan profil pelajar pancasila. Proyek ini sifatnya lintas mapel. melalui proyek ini, siswa diminta untuk melakukan observasi masalah dari konteks lokal dan memberikan solusi nyata terhadap masalah tersebut.
- g) Dengan adanya proyek ini, fokus belajar peserta didik

tidak lagi hanyasemata-mata untuk mempersiapkan diri menghadapi soal-soal ujian. Dengan fokus seperti ini, kegiatan belajar-mengajar tentu akan terasa jauh lebih seru dan menyenangkan daripada hanya fokus mengerjakan latihan soal saja.

(Sumber data : Hasil observasi dan dokumentasi hari Rabu 24 Juli tahun 2024.)

2) Data guru SMAN 1 Ungaran

Dari hasil penelitian yang sudah di dapat, jumlah guru di SMAN 1 Ungaran berjumlah enam puluh lima orang. Jumlah tersebut sudah termasuk tenaga pendidik yang memegang jabatan selain sebagai halnya kepala sekolah, BK, Berikut daftar tenaga Pendidikan .

Tabel 4.2

Tenaga Pendidik dan Karyawan SMAN 1 Ungaran

No	Nama Guru	No	Nama guru
1.	Drs. Kaswanto, M. Pd	44.	Ruliati, SH
2.	Dra. Aryani Purma, M. Pd	45.	Solihan, S. Pd.I
3.	Dra. Dewi Ratna Sari, M. Pd	46.	Fandy Kurniawan, S. Pd
4.	Siti Mutmainah, S.Pd, M. Si	47.	Rini Setyawati, S. Pd
5.	Elisabeth Kartika Handayani, S. Pd	48.	Marlina, S. Pd
6.	Dra. Rahmawati, M. Pd	49.	Purwanti Wahyuningsih, S. Pd
7.	Dra. Tuti Sugiarti, M. Pd	50.	Fikri Hansah, S. Pd
8.	Wahyu Aris Wibowo, S. Pd, M. Si	51.	Siswoko Nugroho, S. Pd
9.	Sugihanto, S. Pd	52.	Rina Jayaningtyas, S. Pd
10.	Alfin Hasan, S. Pd, M. Pd	53.	Prama Ramadani P, M. Pd

11.	Wahyu Setyorini, M. Pd	54.	Alfam Kusumawardhana, S. Pd
12.	Modestus Haryono, S. Pd	55.	Ulfa Maulida R, S. Pd
13.	Sri Sustiyani, S. Pd	56.	Linda Tresna Ayu, S. Pd, Gr
14.	Rofingah, S. Pd, M. Pd	57.	Drs. Zaeni Maksum
15.	Lita Ekaningtyas, M. Pd	58.	Hendri Kurniawan, S. Pd.I
16.	Eva Susanti, S. Pd	59.	Wahyu Supriyanto, S. Pd
17.	Kartika Dyah K, S. Pd	60.	Aldhila Anjas Careca, S. Pd
18.	Fullu Azka, S. Pd	61.	Putri Novitasari, S. Pd
19.	Puji Lestari, S. Pd	62.	Rizka Zulia Anggraeni, S. Pd
20.	Nur Chosim, S. Kom, M. Si	63.	Sri Dianasari, S. Pd
21.	Juang Yasmatiyani, S. Pd	64.	Oni Adhi Asmara, S. Pd
22.	Herlian Dessi k, S. Pd, M. Pd	65.	Nisaul Choiriyan, S. Pd
23.	Sri Mujayati, S. Pd	66.	Retno Wulan, S. Pd, Gr
24.	Fahmiyah, S. Pd, M. Pd	67.	Kunti Amelia Annisa, S. Pd
25.	Redi Hendriyanto, S. Kom	68.	Dewi purnama Sari, S. Pd
26.	R. Ajeng Elvaretta, S. Pd	69.	Qurotul Ainiyah, S. Pd
27.	Dinar Girindiawati, S. Pd	70.	Anisa Wijayanti, S. Pd
28.	Yuniarti Ida Nursanti, S.T	71.	Nur Khasanah, S. Pd
29.	Sri Mulyani, S. Pd	72.	Maulana Akbar, S. Pd
30.	Yahman, S. Pd, M. Si	73.	Anastasia Dwi Gandarini
31.	Eko Suhartono, S. Pd	74.	Eko Pujiyanto, S. Ag
32.	Yusuf Aryo Seto, S. P	75.	Prihestu hartomo, S.Pd., M.Si.
33.	Laeny Purnomo Y, S. Pd.I	76.	Muhamad Muhtar Hakim
34.	Iluh Agnes Silvia, S.S, M.Si	77.	Emma
35.	Arfian, S.M	78.	Sulistiyowati
36.	Wisnu Saputro	79.	Nur Hayati, A. Md.
37.	Dewi Pratiwi, SE.	80.	Hariyanto
38.	Hasni	81.	Ahmat Musin
39.	Mahmudi	82.	M. Faisal Daffa, A. Md
40.	Hadi Ustadz	83.	Samirin
41.	Yoga Rahma Dewi	84.	Sugiarto
42.	Ahmad Romdhoni	85.	Mufid
43.	Muchayin	86.	Ahmad Rofiq Turyanto

Sumber data : Hasil observasi dan dokumentasi hari Rabu 24 Juli tahun 2024.

3) Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran adalah salah satu untuk menunjang serta memperlancar kegiatan pembelajaran di

SMAN 1 Ungaran memiliki beberapa sarana dan prasarana yang sudah ada di lokasi penelitian diantaranya, yaitu:

Tabel 4.3

Sarana prasarana SMAN 1 Ungaran

No	Nama	Total
1.	Ruang Kelas	34 Ruang
2.	Laboratorium Biologi	1 Ruang
3.	Laboratorium Kimia	2 Ruang
4.	Laboratorium Bahasa	1 Ruang
5.	Laboratorium Komputer	2 Ruang
6.	Laboratorium Fisika	1 Ruang
6.	Perpustakaan	1 Ruang
7.	Sanitasi Guru	1 Ruang
8.	Sanitasi Siswa	1 Ruang

Sumber data : Sarana Prasarana SMAN 1 Ungaran

4) Organisasi SMAN 1 Ungaran

Organisasi sekolah di SMAN 1 Ungaran adalah kegiatan penyusunan rencana menciptakan hubungan kerja antar personal dalam suatu kegiatan organisasi sekolah. Organisasi ini dibentuk karena memiliki dasar dan tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari pembentukan organisasi ini adalah pembagian kerja yang jelas, dan tercapainya sebuah tujuan pendidikan yang baik.

Adapun Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Ungaran terdiri sebagai berikut ini:

Kepala Sekolah : Drs. Kaswanto M.Pd.

Kepala Tata Usaha : Wahyu Aris Wibowo, S.Pd,

	M.Si
Sekretaris	: Dr. Hj. Dwi K. S.E, MM
Bendahara	: Liliek Hanifah S.Pd.
Pelaksana UR. ADM. Kurikulum	: Arfian
Pelaksana UR. ADM Kesiswaan	: Dewi Pratiwi, S.E
Pelaksana UR. ADM Kepegawaian	: M. Muhtar Hakim, S.Kom
Pelaksana UR. ADM Sarpras	: Arfiyan Sulistiyowati
Pelaksana UR. ADM Keuangan	: Emma
Pelaksana UR. ADM Persuratan	: Yoga Rahma Dewi
Pelaksana UR. ADM Humas	: Yoga Rahma Dewi
Petugas Perpustakaan	: Wisnu Saputro
Petugas Keamanan	: Mahmudi
Petugas Cleaning Servis	: Hadi Ustadz
Ketua komite	: -
Wakil ketua	: Dr. H. R. Sedyo Prayogo
	S. H,
Waka Bid. Kesiswaan	: Eko Suhartono, S. Pd
Waka Bid. Kurikulum	: Wahyu Setyo Rini, S. Pd, M. Pd
Waka Bid. Sarpras	: Sri Mulyani, S. Pd
Waka Bid. Humas	: Drs. Kaswanto, M.Pd
Kepala Perpustakaan	: Fahmiyah, S. Pd, M. Si
Kepala Laboratorium	: Sri Mujiyati, S. Pd

Bidang sarpras : Drs. Khanisfu Nizami

Bidang kerja sama : Rudi Susanto, S.E

Bidang peningkatan mutu Pendidikan : Dr. Hj. Sri widarti

(Sumber data : Hasil observasi dan dokumentasi hari Rabu 24 Juli tahun 2024.)

2. Penyajian Data

- a. Manajemen peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Ungaran tahun ajaran 2024/2025.

Penyajian data hasil penelitian ini di dasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang mengacu pada rumusan masalah, sehingga di harapkan jawaban yang di dapatkan dapat menjawab persoalan yang ada didalam penelitian ini. Adapun temuan penelitian terdapat tiga tahapan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Ungaran terdapat enam tahapan yaitu:

1) Perencanaan

Pada tahap awal yaitu perencanaan pembelajaran PAI Bapak Solihan selaku guru PAI harus menyiapkan perangkat, media, berupa modul ajar, dan pendukung lainnya. Dalam merancang modul pembelajaran guru harus sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan dari pihak sekolah, dan merancang metode yang kreatif agar siswa tetap focus dalam

belajar. yang kemudian di lanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI di dalam kelas, dimana dalam pelaksanaan ini bisa di amati dan di pelajari bagaimana para peserta didik dalam pelaksanaan jiwa kepemimpinan mereka ketika berada di dalam kelas baik ketika berinteraksi dengan guru, teman maupun dalam tanggung jawab lainnya, dengan pelaksanaan pembelajaran PAI di dalam kelas tersebut bisa di jadikan bahan evaluasi peneliti maupun guru PAI apa yang harus di tingkatkan ataupun di perbaiki. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak solihan, S.Pd.

I selaku guru PAI. Beliau menyampaikan:

“Dalam perencanaan meningkatkan mutu pembelajaran saya memakai modul ajar yang mengacu pada materi PAI sehingga Guru juga merancang metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum terbaru, dan guru diharuskan merancang metode yang kreatif sesuai dengan apa yang disukai oleh siswa, karena dengan merancang metode yang kreatif akan menambah semangat peserta didik dalam belajar. Secara umum, modul ajar yang dikonstruksikan di platform Merdeka mengajar memiliki ketentuan komponen minimum sesuai dengan panduan pembelajaran dan asesmen, yakni : Tujuan pembelajaran, rencana asesmen di awal dan diakhir pembelajaran, Langkah pembelajaran dan medi pembelajaran hal tersebut wajib dilaksanakan oleh semua guru.sebelum melaksanakan pembelajaran guru juga menyiapkan progam tahunan, program semesteran, harian remedi dan pengayaan. Semua itu dilakukan oleh semua guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

(Sumber data: Wawancara dengan Bapak solihan, S.Pd,I Guru PAI, Tanggal 24 Juli 2024 pukul 08.30 WIB).

Dengan pendapat tersebut, hal serupa juga disampaikan oleh bapak Hendri, S.Pd.I.

Langkah yang harus disiapkan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Ungaran yaitu, perangkat

pembelajaran seperti: kalender Pendidikan program tahunan, program semester, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, daftar absen, daftar nilai, slide pembelajara, soal Latihan, ulangan dan kisi-kisi asesmen. Sebelum pembelajaran dimulai guru harus mempersiapkan semuanya guna kelancaran proses pembelajaran. Dalam rencana pembelajaran guru juga memberikan tugas tambahan untuk hafalan surah pendek, namun dalam hafalan tersebut siswa diberi kebebasan untuk memilih ayat yang Panjang atau yang pendek dalam materi hafalan sesuai dengan kesepakatan Bersama. Dan dibebaskan memilih tema khutbah maupun dakwah sesuai dengan keinginan siswa. (Wawancara dengan Bapak Hendri, S.Pd, I Guru PAI, Tanggal 24 Juli 2024 pukul 13.00 WIB).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tahapan perencanaan pembelajaran memakai pedoman modul ajar yang kemudian beliau terapkan pada pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas. Berdasarkan hasil observasi ketika peneliti mengamati proses pembelajaran ini ada banyak hal yang di lakukan selain mengacu pada modul ajar yaitu berupa tugas tambahan lainnya dari tugas tambahan tersebut menurut beliau bertujuan agar peserta didik bisa lebih ekspresif, berani menyampaikan pendapat mereka di hadapan orang lain. Peserta didik bisa belajar mandiri, namun tetap diawasi oleh guru. Berikut modul ajar yang di gunakan dalam pembelajaran PAI di kelas XII, pada modul ajar ini peneliti menggunakan contoh modul ajar pada bab VIII yang berisi tentang sikap inovatif dan etika dalam berorganisasi.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Kegiatan pengorganisasian/pengelolaan peningkatan mutu pembelajaran SMAN 1 Ungaran dilaksanakan dengan upaya menentukan pelaksanaan tugas dengan jelas kepada setiap personil sesuai bidang dan tanggung jawabnya. Guru sebelum mengajar harus menyusun rencana pembelajaran yang sudah ditentukan kepada sekolah, dan guru harus mengembangkannya sesuai dengan kemampuan siswa dengan cara menggunakan metode yang bervariasi dan juga menggunakan media yang sudah disepakati sebelumnya, agar dengan media tersebut peserta didik lebih giat dalam belajar PAI, dengan demikian sesuai yang di sampaikan bapak Solihan, S.Pd.I beliau menyampaikan bahwasanya:

“Dalam pengorganisasian saya harus menyiapkan sesuai kurikulum yang ditentukan dan Ketika penyusunan rencana guru juga harus mengembangkannya sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik tersebut. Agar guru dalam menyampaikan pembelajaran menjadi mudah karena sudah terperinci. Saya menganggap pentingnya pembelajaran PAI karena sebagai wadah iman dan taqwa, untuk membantu dalam pembentukan karakter dan moralitas peserta didik dengan nilai-nilai yang dianut dalam islam seperti, kejujuran, keadilan, dan kasih sayang.dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI siswa dapat memahami ajaran atau prinsip dasar islam yaitu iman, ibadah, dan akhlak yang menjadi dasar kehidupan bagi peserta didik. (Wawancara dengan Bapak Solihan, S.Pd, I Guru PAI, Tanggal 24 Juli 2024 pukul 08.30 WIB).

Pendapat tersebut, hal serupa juga disampaikan oleh bapak Hendri, S.Pd.I.

Dalam mengembangkan PAI beliau pengalamannya berawal dari silabus hingga sekarang berganti capaian pembelajaran. Dari RPP menjadi modul aja. Guru dalam memotivasi siswanya dalam pembelajaran PAI beliau melaksanakan sexual dengan kemampuan dan selalu berusaha semaksimal mungkin. Dalam meningkatkan pengorganisasian pembelajaran PAI di sekolah, anak bisa lebih percaya diri dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Yang hafal Qur'an bisa untuk mengikuti lomba MTQ yang dimulai dari Tingkat kecamatan ungaran timur hingga Tingkat kabupaten semarang bahkan sampai ke Tingkat nasional.

(Wawancara dengan Bapak Hendri, S.Pd, I Guru PAI, Tanggal 24 Juli 2024 pukul 13.00 WIB).

Namun dalam pengorganisasian guru juga harus ikut serta dalam memotivasi bahkan dalam mengajarkannya harus sabar dan meluangkan waktunya dalam mengajarkan siswanya agar apa yang akan di lombakan menjadi juara yang terbaik untuk anak dan sekolah.

3) Pelaksanaan

Setelah perencanaan tersusun dengan baik maka tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan yang mana pelaksanaan ini mengacu pada perencanaan sesuai dengan sub pembahasan yang akan di bahas pada waktu pembelajaran, dalam penyampaian materi di usahakan tidak melebar jauh dari materi yang di ada pada buku panduan belajar hal ini bertujuan agar materi bisa tersampaikan semua dengan baik dan peserta didik bisa mendapatkan materi keseluruhan untuk bahan belajar ketika pelaksanaan ujian akhir semester maupun pertengan semester, walaupun perencanaan kurang sesuai dengan praktek dikelas

karena adanya kendala maka saya ganti dengan tugas yang nantinya dikirim lewat aplikasi yang sudah ditentukan dan pastinya ada batas pengumpulan, semisal ada yang tidak sesuai dengan kesepakatan maka akan ada konsekuensinya sendiri. dengan demikian sesuai yang di sampaikan bapak solihan, S.Pd.I beliau menyampaikan bahwasanya:

“Dalam pembelajaran pasti ada yang namanya hari efektif dan hal ini sangat di manfaatkan untuk para guru bisa menyampaikan materi-materi sesuai sub bab yang sudah di tentukan, dalam peningkatan mutu pembelajaran guru harus pandai dalam mengembangkan kelas, agar kelas nyaman ditempati untuk belajar; bapak Solihan dalam mengajar selalu mengajarkan muridnya untuk membaca Al-Qur’an maupun Iqra’ sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kemudian diterapkan saat 10 menit sebelum pembelajaran dimulai sesuai dengan kemampuan peserta didik. Semua peserta didik yang diajar wajib mendownload aplikasi Al-Qur’an digital jadi siswa tidak harus membawa al-qur’an tetapi sudah ada di handpond setiap peserta didik agar mudah dalam mengaplikasikannya. Selain itu beliau juga menggunakan aplikasi GCR, canva, kuis untuk mengasih tugas kepada para peserta didik jika saat ada kendala, jadi tugas itu untuk menggantikan saat pembelajaran kosong, agar murid tetap belajar secara mandiri tetapi tetap diawasi oleh guru melalui aplikasi yang ditentukan ”.

(Sumber data: Wawancara dengan Bapak Solihan, S.Pd, I Guru PAI, Tanggal 24 Juli 2024 pukul 08.30 WIB).

Sejalan dengan pendapat tersebut, hal serupa juga disampaikan oleh bapak Hendri, S.Pd.I.

Dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa, guru harus mempunyai metode bahwa siswa harus selalu aktif dalam setiap pembelajaran dan tertip dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran yang sudah dikasihkan kepada guru. Adapun tantangan yang dihadapi beliau saat mengajar yaitu, menghadapi siswa yang suka izin ke toilet namun siswa tersebut pergi ke kantin. Anak yang mengantuk ataupun nge game saat pembelajaran harus

diberikan tugas untuk membacakan slide pembelajaran yang di pelajari hari itu.

(Wawancara dengan Bapak Hendri, S.Pd, I Guru PAI, Tanggal 24 Juli 2024 pukul 13.00 WIB).

Dalam motivasi pembelajaran guru harus aktif dalam memantau siswa dalam belajar, agar siswa dapat fokus dalam belajar karena kurikulum sekolah sangat lah penting untuk peserta didik sekarang, karena untuk menjadikan pondasi keimanan dalam menjalani kehidupan di setiap harinya. Dalam mengajar guru harus tegas dalam menyampaikan tugas-tugas yang akan diberikan.

4) Pengawasan

Pengawasan dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI melibatkan serangkaian kegiatan sistematis untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengawasan ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan yang diharapkan dalam Pendidikan islam, dengan demikian sesuai yang di sampaikan bapak Solihan, S.Pd.I beliau menyampaikan bahwasanya:

“Dari penjelasan Bapak Solihan mengenai pengawasan, pembelajaran PAI sudah ada pengawas khusus dari kementerian agama. Jadi pengawas PAI bertanggung jawab pada peningkatan kualitas perencanaan, proses, dan hasil Pendidikan/pembelajaran PAI pada jenjang TK, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB atau SMK. Oleh sebab itu,

pengawas PAI berwenang dalam memberikan masukan dan bimbingan penyusun/pelaksana/evaluasi. Dalam hal itu maka guru harus mengikuti pelatihan tersebut. Selain itu guru juga melakukan super visi dari kepala sekolah dalam 1 tahun sekali, untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan yang sudah diterapkan di sekolah tersebut. Dalam melaksanakan fungsi supervise manajerial, pengawas berperan sebagai fasilitator, asesor, informan dan evaluator. Sebagai fasilitator pengawas menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung proses perencanaan, koordinasi dan pengembangan tata Kelola sekolah”.

(Sumber data : wawancara dengan Bapak Solihan, S.Pd, I Guru PAI, Tanggal 24 Juli 2024 pukul 08.30 WIB).

Menurut dengan pendapat tersebut, hal serupa juga disampaikan oleh bapak Hendri, S.Pd.I.

“Dalam pengawasan peningkatan mutu pembelajaran PAI guru selalu mengingatkan siswa agar tidak ada tugas yang terlewatkan. Sehingga mendapatkan nilai yang maksimal. Dan dalam pengawasan guru tersebut, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, sehingga dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru sudah memenuhi kriteria sexual kemampuan.

(Wawancara dengan Bapak Hendri, S.Pd, I Guru PAI, Tanggal 24 Juli 2024 pukul 13.00 WIB).

Maka dalam pengawasan guru harus mengawas siswanya dengan sebaik mungkin, agar dalam peningkatan mutu pembelajaran tersebut bisa tercapai sesuai yang diinginkan oleh setiap guru dalam mengajar.

5) Cara meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam peningkatan mutu ada beberapa langkah yang harus disiapkan oleh guru antara lain: Menentukan kurikulum yang

relevan, metode pembelajaran yang bervariasi, evaluasi, pelatihan guru dan partisipasi siswa.

Menurut Bapak Sholihan dan Bapak Hendri mengenai peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam, guru harus memahami dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik dalam aspek keagamaan, moral dan spiritual dengan langkah-langkah yang harus dipraktekkan kepada siswa, sehingga dalam menyampaikan pembelajaran bisa dipahami dengan jelas. Di SMAN 1 Ungaran semua guru sudah melakukan pelatihan yang diadakan oleh pemerintahan jadi sekolah juga mendukung dalam pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh semua guru, karena agar menambah pengalaman dan menambah ilmu untuk menjadikan guru profesional. Dengan meningkatkan kurikulum yang baik akan mengakomodasikan perkembangan zaman. Guru harus menggunakan metode yang efektif agar siswa semangat dalam mendengarkan penjelasan dari guru, Penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung akan menjadikan kelancaran guru dalam mengajarkan siswanya.

(Wawancara dengan Bapak Hendri, S.Pd, I dan Bapak Sholihan, S.Pd, I Guru PAI, Tanggal 17 September 2024 pukul 10.00 WIB).

b. Faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ungaran.

Dalam faktor pendukung untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI ini juga melibatkan kompetensi guru yang mana guru harus memiliki kompetensi yang baik dalam bidang PAI dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan mendalam kepada siswa. Selain itu kurikulum yang relevan, kurikulum yang dirancang dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap mata Pelajaran PAI. Guru juga harus menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, penggunaan metode yang menarik dan interaktif seperti diskusi, simulasi, atau proyek dapat membangkitkan minat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi PAI. Dalam mengajar guru juga membutuhkan sarana dan prasarana ketersediaan tersebut untuk memudahkan dalam mengajar. Seperti, buku teks, multimedia, dan fasilitas pembelajaran lainnya, dapat mendukung efektivitas proses pembelajaran. Yang terakhir penggunaan teknologi, dalam integrasi teknologi pembelajaran PAI, seperti e-learning atau pengguna aplikasi edukasi, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi. Dalam memperhatikan faktor-faktor ini, peningkatan mutu pembelajaran PAI dapat menjadi lebih bermakna dan memberi makna dan

memberi dampak positif yang lebih besar dalam pengembangan spiritual peserta didik, dengan demikian sesuai yang di sampaikan bapak Solihan, S.Pd.I beliau menyampaikan bahwasanya:

*“faktor pendukung, dalam SMAN 1 Ungaran semua kegiatan keagamaan maupun yang lain didukung oleh pihak sekolah. Sesuai dengan kemampuan sekolah, jika sekolah bisa mengasihkan dana pasti kegiatan tersebut di bantu. Tetapi jika dari pihak sekolah belum bisa mengasihkan dana, maka bagaimanapun caranya penitia mencari sumber yang lain agar kegiatan tersebut berjalan dengan sesuai yang diharapkan.
(Sumber data : wawancara dengan Bapak Solihan, S.Pd, I Guru PAI, Tanggal 24 Juli 2024 pukul 08.30 WIB).*

Sehubungan dengan pendapat tersebut, hal serupa juga disampaikan oleh bapak Hendri, S.Pd.I.

*Faktor pendukung yang pertama yaitu sarana prasarana sudah memadai dan mendukung dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa. Sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan teratur.adapun kegiatan yang mendukung proses peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Ungaran yaitu, kegiatan zakat fitrah dan bakti sosial di bulan Ramadhan, kegiatan qurban, kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW dan berdo'a Bersama kelas XII.
(Wawancara dengan Bapak Hendri, S.Pd, I Guru PAI, Tanggal 24 Juli 2024 pukul 13.00 WIB).*

Ada beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI meliputi, kurangnya sumber daya seperti: fasilitas atau perangkat yang kurang memadai. Kondisi fisik dn lingkungan belajar yang kurang mendukung khususnya dalam keagamaan. tingkat motivasi yang rendah dari pihak sekolah yang menjadikan pembelajaran kurang maksimal, mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor ini penting dalam

meningkatkan mutu pembelajaran PAI, dengan demikian sesuai yang di sampaikan bapak Solihan, S.Pd.I beliau menyampaikan bahwasanya:

Faktor penghambat yang di hadapi saat ini yaitu kurangnya sumber daya yang cukup seperti, mushola yang kurang memadai. Jadi siswa mau melaksanakan sholat berjamaah harus bergantian, hal tersebut membuat tidak kondusifnya pembelajaran selanjutnya. Penghambat selanjutnya mengenai dana saat kegiatan yang ingin dilakukan, sekolah selalu mendukung kegiatan apapun yang ingin dilaksanakan, namun dana dari sekolah diberikan saat sekolah mempunyai dana lebih, jika sekolah tidak ada dana. Maka siswa dan guru yang bersangkutan dalam acara tersebut sebisa mungkin mencari sumber lainnya. Minimnya minat ataupun Tingkat prestasi siswa dalam pembelajaran PAI dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran, terutama dalam hal penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu guru sebisa mungkin untuk memotivasi siswa agar bisa mengikuti pembelajaran PAI dengan baik, tapi dalam pengajaran guru banyak siswa yang termotivasi untuk tetap memperhatikan saat guru menjelaskan maupun memberikan tugas tersebut.

(Sumber data: Wawancara dengan Bapak Solihan, S.Pd, I Guru PAI, Tanggal 24 Juli 2024 pukul 08.30 WIB).

Sejalan dengan pendapat tersebut, hal serupa juga disampaikan oleh bapak Hendri, S.Pd.I.

Faktor penghambat yang bapak Hendri ketahui selama mengajar di kelas XII yaitu, kemalasan siswa untuk memperhatikan penjelasan guru saat dijelaskan, karena siswa lebih mementingkan game online. Sehingga Ketika guru tidak menyita handphone siswa yang ngegame saat pembelajaran, maka siswa akan mecuri kesempatan untuk ngegame saat pembelajaran. Jadi guru harus selalu memantau siswanya agar tetap focus mendengarkan penjelasan ataupun tugas yang sudah diberikan oleh guru.

Sumber data: (Wawancara dengan Bapak Hendri, S.Pd, I Guru PAI, Tanggal 24 Juli 2024 pukul 13.00 WIB).

B. Pembahasan

1. Manajemen peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ungaran

Berdasarkan proses penelitian mengenai manajemen peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Ungaran dapat diketahui bahwa sekolah ini telah menerapkan fungsi manajemen manajemen peningkatan mutu pembelajaran PAI dengan baik. Dibuktikan dengan peningkatan kualitas dan kuantitas peserta didik dari tahun ke tahun sehingga terus eksis dan berkembang hingga saat ini. Adapun dalam pembelajaran PAI, sekolah telah memenuhi empat fungsi manajemen, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (evaluasi/pengawasan).

a. Perencanaan peningkatan mutu pembelajaran PAI

Menurut Saputra dan Ali (2022:480) Perencanaan merupakan aktivitas dalam mempersiapkan hal secara sistematis, mengenai kegiatan atau aktivitas yang hendak dilakukan dalam mencapai suatu tujuan atau cita-cita. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai cara memperoleh sesuatu dengan sumber daya yang dimiliki agar tercipta efektivitas dan efisiensi. Perencanaan yang dilakukan guru sebelum mengajar yaitu: membuat Modul ajar, menyiapkan program tahunan, program mingguan.

Menurut analisis penulis berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru PAI, perencanaan pembelajaran di SMAN 1 Ungaran sudah cukup baik dan sesuai dengan pedoman dan standar, siswa disiapkan sedemikian rupa agar mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Karena hal itu di tegaskan agar siswa selalu aktif dalam pembelajaran PAI, guru PAI harus melakukan beberapa tahapan, antara lain:

1) Guru harus sesuai dengan kompetensi

Dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI, guru harus sesuai dengan kompetensi, kompetensi yang dimiliki guru harus ada lima kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru termasuk guru PAI. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki setiap guru termasuk guru PAI yaitu:

- a) Kompetensi professional yaitu guru harus menguasai materi ajar PAI dan teknologi yang luas dan mendalam mengenai bidang studia tau mata Pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dengan memakai system intruksional dan taktik pembelajaan yang tepat.
- b) kompetensi pedagogik adalah Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, merancang strategi dan menilai hasil belajar.
- c) kompetensi sosial yaitu kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, orang tua dan

rekan kerja.

- d) kompetensi kepribadian adalah guru harus memiliki sikap dan karakter yang baik sebagai teladan bagi siswa. Guru sebagai individu yang mempunyai kepribadian yang manta sebagai pola seorang yang berwibawa
- e) kompetensi leadership yaitu, kompetensi yang mengharuskan seorang guru agama mengambil kiprah sebagai pemimpin secara informal. Berdasarkan kompetensi ini maka guru agama islam harus aktif, berwawasan luas, mempunyai percaya diri tinggi yang disertai dengan pertimbangan kedewasaan.

Dalam interaksi pembelajaran guru PAI dituntut agar dapat mampu membangun interaksi pembelajaran yaitu aktifitas sosial antara siswa dengan teman sebaya, siswa dengan gurunya dalam pembelajaran PAI. Kompetensi ini penting dimiliki guru untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan efektif, serta mendukung perkembangan siswa secara optimal. Guru PAI di SMAN 1 Ungaran sudah memenuhi kompetensi sexual undang undang yang ditetapkan pemerintah.

2) Guru melakukan perencanaan

Pembelajaran yang baik dan efektif adalah pembelajaran yang direncanakan dengan baik, sehingga setiap tahap

pembelajaran akan berjalan secara sistematis. Dengan perencanaan ini, seorang guru akan lebih mudah dalam proses pembelajaran di kelas, dikarenakan dengan menggunakan perencanaan tersebut proses pembelajaran akan lebih tertata dengan baik. Berikut perencanaan guru PAI di SMAN 1 Ungaran yang peneliti ambil dari guru PAI kelas XII di SMAN 1 Ungaran bapak Solihan, S.Pd.I. dan bapak Hendri, S. Pd. I. Berikut adalah beberapa contoh persiapan yang mungkin dilakukan oleh seorang guru:

- a) Penyusunan rencana pembelajaran: Guru akan menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir, mencakup tujuan pembelajaran, metode pengajaran, serta evaluasi hasil pembelajaran.
- b) Pemilihan materi pembelajaran: Guru memilih materi-materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, serta relevan dengan konteks kehidupan mereka.
- c) Pemilihan metode pembelajaran: memilih metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai, seperti ceramah, diskusi, role play, atau pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
- d) Pemilihan sumber belajar: Guru menyediakan dan memilih sumber-sumber belajar yang mendukung, seperti buku teks, artikel, video pembelajaran, atau aplikasi pembelajaran.

- e) Penyusunan instrumen evaluasi: Menyusun instrumen evaluasi seperti tes, tugas, atau proyek yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa.
- f) Pengembangan bahan ajar tambahan: Jika diperlukan, guru dapat mengembangkan bahan ajar tambahan yang bisa membantu siswa memahami konsep-konsep agama Islam dengan lebih baik.
- g) Penyusunan rencana pemantauan dan evaluasi: Menyusun rencana untuk memantau kemajuan siswa selama pembelajaran berlangsung dan mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan.
- h) Pemantauan kesiapan dan keterampilan siswa: Memantau kesiapan dan keterampilan siswa dalam memahami materi pembelajaran, serta memberikan dukungan tambahan jika diperlukan.
- i) Kolaborasi dengan rekan kerja: Berkolaborasi dengan guru-guru lain atau tenaga pendidik lainnya untuk berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran terbaik.
- j) Refleksi dan penyesuaian: Melakukan refleksi terhadap pengalaman pembelajaran sebelumnya untuk memperbaiki metode atau strategi yang kurang efektif, serta menyesuaikan rencana pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa.

Dengan melakukan persiapan ini secara sistematis, guru

dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai dan ajaran dalam Islam.

3) Guru memahami capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran

Bahwasanya, dalam pembelajaran PAI di kelas XII melalui perencanaan yang di ambil dari materi buku ajar yang digunakan oleh guru dan peserta didik. Dalam perencanaan ini, seorang guru akan lebih mudah dalam proses pembelajaran di kelas, dikarenakan dengan menggunakan perencanaan tersebut proses pembelajaran akan lebih tertata dengan baik. Berikut perencanaan guru PAI di SMAN 1 Ungaran yang peneliti ambil dari guru PAI kelas XII di SMAN 1 Ungaran bapak Solihan, S.Pd.I. dan bapak Hendri, S.Pd.I.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru juga harus menyiapkan Capaian pembelajaran (CP) dan Alur tujuan pembelajaran (ATP) Adapun langkah penyusunannya, capaian pembelajaran yaitu arah pembelajaran dalam pembahasan materi dan apa saja yang akan dilaksanakan ataupun dicapai. Sedangkan alur tujuan pembelajaran. Modul ajar adalah urutan proses pembelajaran dari awal hingga akhir beserta apa saja

yang ada di dalam pembelajaran. Langkah penyusunannya yaitu dimulai dari penentuan capaian pembelajaran berdasarkan Keputusan badan standar, kurikulum, dan asesmen Pendidikan kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi No. 032/H/KR/2024, yang dilanjutkan penyusunan alur tujuan pembelajaran hingga pembuatan modul ajar.

Perencanaan di susun sebelum pembelajaran sebagai acuan seorang guru dalam proses pembelajaran, maka dari itu seorang guru harus memiliki pegangan berupa modul ajar di setiap pembelajaran sebagai bukti kesiapan guru sebelum memulai pembelajaran,

b. Pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran PAI

Menurut Feriyanto dan Triana (2015:48) fungsi pelaksanaan merupakan bagian dari proses pengarahan dan pimpinan kepada karyawan agar dapat mempunyai prestasi kerja dengan menggunakan potensi diri. Adapun fungsi pokok penggerakan (*actuating*) dalam manajemen adalah mempengaruhi seseorang supaya bersedia menjadi pengikut, menaklukan daya tolak seorang, membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan baik, mendapatkan, memelihara dan memupuk kesetiaan pada pimpinan, tugas, dan organisasi mereka tempat bekerja, serta menanamkan,

memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab seseorang terhadap tuhan, negara, dan masyarakat.

Guru senantiasa berupaya untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun. Dalam pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ungaran terdapat beberapa langkah-langkah untuk meningkatkan mutu dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

1) Tahapan Pembelajaran

Setelah bel tanda masuk sudah berbunyi Seluruh siswa masuk kedalam ruang dan guru akan masuk kedalam kelas sesuai dengan kelas yang diajar, selanjutnya ketua kelas menyiapkan untuk membaca *Asmaul Husna* dan doa sebelum belajar. Ketika semua sudah selesai guru menyapa murid dan memberikan motivasi sebelum mengajar dan membacakan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan dan guru akan mengajar sesuai dengan tujuan tersebut, setelah semua diajarkan guru menutup pembelajaran dengan mengevaluasi dan memberi tau materi yang akan diajarkan selanjutnya, dan tidak lupa untuk selalu menasehati siswa agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran.

2) Penggunaan Metode pembelajaran

Di SMAN 1 Ungaran pada Tahun Ajaran 2024/2025 semua guru sudah menggunakan metode pembelajaran

kurikulum merdeka, metode ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menyenangkan, serta membekali siswa dengan ketrampilan yang diperlukan di dunia nyata. Di SMAN 1 Ungaran dalam penggunaan metode kurikulum merdeka, siswa dituntut untuk selalu aktif dalam pembelajaran sehingga guru hanya mengarahkan dan memberi tahu. Ketika siswa kebingungan dalam pembelajaran. karena dengan merancang metode yang kreatif akan menambah semangat peserta didik dalam belajar. Secara umum, modul ajar yang dikonstruksikan di platform Merdeka Mengajar memiliki ketentuan komponen minimum sesuai dengan panduan pembelajaran dan asesmen, yakni : Tujuan pembelajaran, rencana asesmen di awal dan diakhir pembelajaran, Langkah pembelajaran dan media pembelajaran hal tersebut wajib dilaksanakan oleh semua guru.

3) Penggunaan Media pembelajaran

Guru dalam mengajar menggunakan media yang bervariasi tergantung dengan tujuan pembelajaran dan konteks kelas, memilih pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Ada beberapa media yang umum digunakan meliputi:

- a). Teknologi digital, seperti : laptop dan aplikasi pembelajaran online. Biasanya aplikasi yang digunakan guru yaitu google classroom dan quiz untuk mengerjakan UTS ataupun UAS, karena dalam aplikasi itu dapat memudahkan siswa untuk mengerjakan dan memudahkan guru dalam pengoreksian hasil Test siswa
- b). Presentasi virtual, biasanya guru menggunakan slide power point, video dan gambar untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan guru, karena dalam kurikulum merdeka siswa harus aktif. Guru dalam pembelajaran biasanya sering menggunakan power point itu bertujuan agar ringkas dalam penyampaian dan akan dijelaskan secara detail sampai siswa tersebut benar-benar faham.
- c). Alat peraga, ini digunakan ketika siswa disuruh untuk praktek saja, semisal dalam pembelajaran PAI disuruh membuat poster, misalnya poster tentang “adap siswa terhadap guru” nanti siswa disuruh membuat poster tersebut dengan tema yang berbeda-beda dan di presentasikan di depan kelas
- d). Buku paket dan materi cetak, biasanya setiap guru sudah diberi buku sesuai dengan yang diajarkan kepada siswa, dan buku hanya untuk panduan dalam mengajar agar

pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

e). Media interaktif, media ini sangat dibutuhkan saat guru mengajar dalam kelas, karena kalau tidak ada papan tulis guru akan susah dalam menjelaskan. Adapun selain papan tulis yaitu guru selalu menggunakan game untuk Kembali memfokuskan siswa agar bisa memahami pembelajaran yang disampaikan guru.

4) Penggunaan Sumber Ajar

Penggunaan sumber ajar oleh guru melibatkan pemilihan dan pemanfaatan materi seperti buku teks, media digital, dan alat praga untuk mendukung proses belajar mengajar. Sumber ajar yang relevan dengan kurikulum an sesuai dengan kubutuhan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Guru sebelum mengajar harus menyusun rencana pembelajaran yang sudah ditentukan kepada sekolah, dan guru harus mengembangkannya sesuai dengan kemampuan siswa dengan cara menggunakan metode yang berfariasi dan juga menggunakan media yang sudah disepakati sebelumnya, agar dengan media tersebut peserta didik lebih giat dalam belajar PAI. Dalam penggunaan sumber ajar, ada beberapa tantangan yang sering dihadapi oleh guru meliputi:

- a). Kesesuaian materi: Sumber ajar harus sesuai dengan kurikulum dan tingkat pemahaman siswa. Memilih materi yang terlalu kompleks atau terlalu sederhana dapat menghambat proses pembelajaran.
- b). Ketersediaan dan aksesibilitas: Tidak semua sekolah atau guru memiliki akses yang sama terhadap sumber ajar yang berkualitas, seperti buku terbaru atau teknologi canggih.
- c). Kualitas dan akurasi: Sumber ajar harus akurat dan relevan. Informasi yang salah atau usang dapat menyesatkan siswa.
- d). Variasi dan inovasi: Memastikan bahwa sumber ajar mencakup berbagai metode pembelajaran untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.
- e). Keterbatasan waktu: Waktu yang terbatas untuk merencanakan dan menyiapkan bahan ajar dapat membuat guru kesulitan dalam memanfaatkan sumber ajar secara optimal.
- f). Adaptasi terhadap teknologi: Mengintegrasikan teknologi terbaru dengan cara yang efektif dalam pembelajaran memerlukan pelatihan dan adaptasi.
- g). Keterlibatan siswa: Sumber ajar harus mampu memotivasi dan melibatkan siswa agar mereka tetap tertarik dan aktif

dalam proses belajar.

- h). Evaluasi dan penilaian: Mengukur efektivitas sumber ajar dan menilai dampaknya terhadap hasil belajar siswa bisa menjadi tantangan tersendiri.

Dalam pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Ungaran sudah mengikuti penataran *Workshop* terkait peningkatan mutu pembelajaran PAI. Untuk *workshop* yang sudah diikuti yaitu pada 17 Juli 2024 mengenai workshop pembelajaran dan asesmen Pada pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka dan implementasinya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SMAN I Ungaran. dan in house training (IHT) tentang sekolah ramah anak dengan pendekatan coaching dan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi.

- c. Pengorganisasian peningkatan mutu pembelajaran PAI

Menurut Ety Kurniati (2022:271) Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi dalam proses manajemen tentang proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien. Fungsi pengorganisasian adalah bagaimana menetapkan cara memilah dan memecah pekerjaan yang ada menjadi unit-unit yang dapat dikelola dengan baik. Selain itu fungsi pengorganisasian dalam

kegiatan pembelajaran dimaksudkan untuk menentukan pelaksanaan tugas dengan jelas kepada setiap personal sekolah sesuai bidang, wewenang, mata Pelajaran, dan tanggung jawabnya sehingga kegiatan pembelajaran baik proses maupun kualitas yang dipersyaratkan dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pengorganisasian guru juga mengatur ruang kelas untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran PAI dengan nyaman yaitu dengan cara, mengatur tempat duduk yang sesuai dengan keinginan siswa agar pembelajaran menjadi nyaman. Ketika berkelompok siswa harus berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing sehingga tempat duduk juga dirubah agar kerja kelompok berjalan dengan lancar dan nyaman. Dalam pengorganisasian ini terdapat beberapa langkah, yakni:

1) Pembagian jadwal mengajar

Adapun pengorganisasian pembelajaran di SMAN 1 Ungaran, guru dibagi jadwal mengajar kepada WAKA Kurikulum setiap awal tahun pembelajaran. Pembuatan jadwal akan menjadi masalah Ketika jadwal yang disusun tidak dapat diselesaikan sebelum kegiatan efektif disekolah. Namun di SMAN 1 Ungaran biasanya guru dikasih jadwal satu hari untuk mengajar di hari pertama masuk, untuk jadwal

berikutnya menunggu informasi dari waka kurikulum. Sesuai dengan guru yang saya wawancarai yaitu Bapak Hendri, S. Pd.I mengampu 8 kelas dalam lima hari mengajar, yaitu kelas X. 10, X. 11, X. 12, XI. 1, XI.2, XII IPS 1, XII IPS 2 dan XII MIPA 1. Sedangkan Bapak Solihan, S. Pd. I mengampu 6 kelas, namun ada kelas yang sama namun jam mengajarnya beda hari. Jadwal yang efektif membantu meastikan bahwa pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, menghindari konflik waktu dan memaksimalkan penggunaan sumber daya sekolah.

2) Pengelolaan kelas

Dalam pengelolaan kelas guru tidak mengajar hanya dikelas, namun guru juga mengajar diluar kelas. Pengelolaan kelas melibatkan strategi dan teknik yang digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang teratur , produktif dan mendukung perkembangan siswa. Di SMAN 1 Ungaran biasanya ketika pembelajaran dilakukan diluar kelas hanya untuk pembelajaran praktek, semisal praktik Sholat atau praktik sholat mayat dan penanganan jenazah. Itu biasanya dilakukan di mushola karena alat juga sudah tersedia dimushola.

d. Pengawasan peningkatan mutu pembelajaran PAI

Pengawasan kelas merujuk pada proses memantau dan mengelola aktivitas di dalam ruang kelas untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pengawasan kelas:

- 1) Perencanaan dan persiapan: Guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran dengan matang, termasuk materi, metode, dan evaluasi. Persiapan ini membantu mengurangi kemungkinan masalah selama proses belajar mengajar.
- 2) Manajemen kelas: Ini mencakup pengaturan tata letak kelas, penetapan aturan dan ekspektasi, serta pengelolaan perilaku siswa. tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar.
- 3) Interaksi siswa: Guru harus aktif memantau interaksi antar siswa, memastikan bahwa semua siswa terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar, serta menangani konflik atau gangguan dengan bijaksana.
- 4) Penilaian dan umpan balik: Pengawasan kelas juga melibatkan penilaian berkelanjutan terhadap kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka memperbaiki kinerja.

- 5) Adaptasi dan penyesuaian: Guru perlu fleksibel dalam menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan respons siswa dan dinamika kelas. Ini mungkin melibatkan perubahan dalam metode pengajaran atau kegiatan yang sedang dilakukan.
- 6) Penggunaan teknologi: Dengan perkembangan teknologi, pengawasan kelas juga melibatkan pemanfaatan alat digital untuk meningkatkan proses pembelajaran, seperti penggunaan perangkat lunak pembelajaran atau platform online.

Pengawasan kelas yang efektif membantu menciptakan suasana belajar yang positif dan produktif, mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan sosial serta akademik siswa. Dari hasil penelitian wawancara dan observasi, pengawasan ini juga meliputi :

- 1). supervisi kepala sekolah. yang mana proses pengawasan dan bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap seluruh kegiatan pendidikan dan administrasi di sekolah. Tujuannya adalah untuk memastikan kualitas pendidikan, pengelolaan yang efektif, serta pengembangan profesional bagi guru dan staf. Secara keseluruhan, supervisi kepala sekolah bertujuan untuk

menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembelajaran dan perkembangan baik bagi siswa maupun staf.

2). Guru membuat catatan harian

Di SMAN 1 Ungaran guru setiap hari diminta untuk membuat buku catatan yang dimana buku itu setiap guru sudah diberikan oleh pihak sekolah, jadi guru tinggal mengisi kegiatan sehari-hari dalam mengajar, biasanya buku catatan itu diteliti oleh kepala sekolah saat akreditasi, penilaian kinerja kepala sekolah dan supervisi. Setelah semua sudah memenuhi persyaratan yang ditentukan pihak sekolah buku catatan harian itu di tanda tangani oleh kepala sekolah sebagai tanda sudah mengerjakan tugas dengan sesuai ketentuan yang diberikan.

3). Guru melakukan sistem evaluasi

Pengawasan juga melibatkan dalam membuat sistem evaluasi, karena evaluasi penting dilakukan untuk memastikan bahwa penilaian yang dilakukan adil, akurat dan mendukung perkembangan siswa. Sebelum melakukan evaluasi guru harus menentukan apa yang ingin dicapai melalui evaluasi. Ini juga bisa mencakup mengukur pemahaman konsep, ketrampilan atau sikap siswa.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dalam metode evaluasi biasanya guru menggunakan Quiz dan google classroom karena untuk memudahkan siswa. Dalam metode yang berbeda dapat digunakan untuk menilai berbagai jenis ketrampilan dan pengetahuan. Di soal quiz atau google classroom itu dikasih waktu dalam setiap soalnya dan siswa tidak bisa mengganti jawaban yang sudah dipilih. Ketika siswa mengerjakan guru membuka laptop dan menampilkan hasil tugas siswa tersebut, setelah semua selesai nanti hasilnya akan dilihat Bersama-sama, quiz itu seperti main game tetapi dalam bentuk soal evaluasi yang dibuat guru agar siswa tidak jenuh dalam mengerjakan tugas tersebut. Dengan langkah ini guru dapat mengembangkan sistem evaluasi yang mendukung pembelajaran dan pengembangan siswa secara efektif.

4). Guru membuat instrument evaluasi sesuai jenis evaluasi:

Dari hasil penelitian, sistem evaluasi yang dilakukan guru sesuai dengan kebutuhan siswa, maka sistem evaluasi tersebut sudah efektif dalam pembelajaran peningkatan mutu PAI.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Ungaran

Dalam usaha pastilah adanya pendukung dan penghambat Dimana keduanya sangatlah berpengaruh besar pada Tingkat keberhasilan suatu usaha tersebut, demikian pula guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam di SMAN 1 Ungaran. Adapun faktor yang ada di SMAN 1 Ungaran sebagai berikut:

a. Guru yang berkualitas

Dengan adanya guru yang berkualitas, maka kegiatan belajar mengajar menjadi lebih terarah dan menyenangkan. Karena guru diharuskan sudah lulus pendidikan S1 PAI dan mempunyai kreatifitas dan skill dalam mengajar.

b. Peraturan sekolah

Peraturan sekolah yang ada di SMAN 1 Ungaran Dimana siswa diharuskan mempunyai kedisiplinan, seperti memakai baju harus rapi, kelas diharuskan dalam keadaan bersih, tidak boleh terlambat masuk sekolah dan jika terlambat akan dikenakan sangsi oleh BK.

c. Sarana prasarana

Kepala sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana agar kegiatan belajar mengajar bisa lebih efektif dan supaya siswa tidak bosan ketika belajar seperti komputer, proyektor, ruang lab, mimbar untuk khutbah dan dakwah dan mushola. Sehingga kami sangat terbantu dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan agama islam, dan bisa menjelaskan secara lebih mudah yaitu

membuat tugas di power point yang akan ditampilkan Ketika mengajar.

d. Dukungan masyarakat

Dimana masyarakat sangat mendukung dengan adanya sebuah Lembaga Pendidikan SMAN 1 Ungaran Dimana sekolah tersebut terpendang sekolah favorit oleh masyarakat, karena menurut orang tua siswa, anak harus sekolah disekolah yang terbaik agar anak tersebut bisa menjadi anak yang sukses dimasa depannya.

e. Akses jalan

Akses jalan yang menuju ke SMAN 1 Ungaran juga sangat membantu Dimana jalan menuju ke SMAN 1 Ungaran terletak dipinggir jalan raya dan mudah untuk mencari sarana transportasi bagi yang tidak membawa kendaraan.

Faktor-faktor penghambat memang terdapat dalam setiap program sesuatu. Didalam proses guru dalm meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan agama islam di SMAN 1 Ungaran ini juga ditemukan penghambat, akan tetapi penghambat tersebut diusahakan tidak berpengaruh besar karena usaha perbaikan akan terus dilakukan oleh lembaga ini.

a. Sarana dan prasarana

Dimana sarana dan prasarana ini dikarenakan tidak adanya lahan kosong untuk membangun Gedung baru sehingga kepala sekolah kesulitan untuk menambah ruang lab dan mushola. Jadi ketika

melaksanakan sholat siswa harus bergantian dan itu sebab terlambatnya masuk ruang kelas saat jam pelajaran sudah berganti.

b. Menghilangkan rasa jenuh

Siswa sering kali jenuh terutama masalah psikologis akibat adanya permasalahan pribadi dalam diri siswa itu sendiri, namun kami selalu memberikan motivasi agar siswa tersebut semakin semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan observasi langsung yang dilakukan peneliti, sarana dan prasarana yang dimiliki cukup bagus, dari beberapa pengamatan oleh peneliti sarana dan prasarana yang dimiliki sudah lengkap baik untuk kegiatan belajar mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Ungaran meliputi empat komponen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pada tahap penelitian berlanjut sebagai berikut yaitu, Planning (perencanaan) perencanaan pembelajaran di SMAN 1 Ungaran sudah cukup baik dan sesuai dengan pedoman dan standar, siswa disiapkan sedemikian rupa agar mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Karena hal itu di tegaskan agar siswa selalu aktif dalam pembelajaran PAI, guru PAI harus melakukan beberapa tahapan, antara lain yaitu Guru harus sesuai dengan kompetensi, Guru melakukan perencanaan, Guru memahami CP dan ATP. Organizing (pengorganisasian) Dalam pengorganisasian guru juga mengatur ruang kelas untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran PAI dengan nyaman yaitu dengan cara, mengatur tempat duduk yang sesuai dengan keinginan siswa agar pembelajaran menjadi nyaman. Dalam pengorganisasian ini terdapat beberapa langkah yaitu, Pembagian jadwal, pengelolaan kelas. Actuating (pelaksanaan) Dalam pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Ungaran sudah mengikuti penataran *Workshop* terkait peningkatan mutu pembelajaran PAI. Untuk *workshop* yang sudah diikuti yaitu pada 17 Juli 2024 mengenai

workshop pembelajaran dan asesmen Pada pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka dan implementasinya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SMAN I Ungaran. Dalam pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Ungaran terdapat beberapa langkah-langkah untuk meningkatkan mutu dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu, Tahap pembelajaran, Penggunaan metode, Penggunaan media, Penggunaan sumber ajar. Controlling (pengawasan) Pengawasan kelas yang efektif membantu menciptakan suasana belajar yang positif dan produktif. Pengawasan juga melibatkan dalam membuat system evaluasi, karena evaluasi penting dilakukan untuk memastikan bahwa penilaian yang dilakukan adil, akurat dan mendukung perkembangan siswa. Dalam sistem pengawasan ada empat langkah yang harus dilakukan oleh guru yaitu, Supervisi dari kepala sekolah, Guru membuat buku catatan, Guru membuat sistem evaluasi.

2. Faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Ungaran. Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu Pembelajaran PAI di SMAN 1 Ungaran yaitu sudah memadai, karena semua sudah disediakan sekolah seperti : LCD, Proyektor, buku paket. Sehingga kegiatan belajar berjalan dengan lancar. Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Ungaran yaitu malasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran karena lebih mementingkan game online, selanjutnya yang menjadi hambatan yaitu kurangnya fasilitas mushola sehingga siswa sholatnya harus bergantian

dan itu menjadi faktor keterlambatan siswa dalam mengikuti pembelajaran berikutnya.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Sudah seharusnya sebagai lembaga pendidikan, menerapkan manajemen peningkatan mutu pembelajaran PAI yang tepat dalam pembelajarannya agar tercapai tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah. Terlebih dalam penyelenggaraan peningkatan mutu dalam pembelajarannya.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan selektif dalam memilih sekolah karena, sekolah yang baik akan menghasilkan bibit yang baik, maka orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya pilihlah sekolah yang terbaik agar anak menjadikan seorang yang baik dimasa yang depannya. Keberhasilan seseorang dalam belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Wibowo sembiri. 2021 *peningkatan mutu pembelajaran*. Jurnal of education and Social Analyss. Volume. 3. No. 3. Hal. 116
- Anang firmansyah, budi mahardika. 2020 *pengantar manajemen*. Yogyakarta, Budi Utama.
- Husaini usman. 2014 *Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan edisi 4*, Jurnal Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara. Volume. 3. No. 2. Hlm.7
- Krisnandi H., Efendi S., Sugiono E. 2019. *Pengantar manajemen*. Jakarta: LPU-UNAS.
- Firmansyah, Anang dan Mahardhika, Budi W. 2018. *Pengantar manajemen*. Yogyakarta: Penertbit Deepublish.
- Anang firmansyah, budi mahardika, *pengantar manajemen*. Yogyakarta, budi utama
- Fathul Maujud. 2018. *implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam Lembaga Pendidikan islam*. Mataram, UIN mataram: jurnal penelitian islam. Volume. 14. No. 1. Hlm.33
- T. Hani Handoko. 2018. *Manajemen Edisi 2*, Jurnal Manajemen Yogyakarta, BPF. Volume. 14. No. 1. Hlm. 25
- Roni Angger Aditama. 2019. *Pengantar Manajemen Terori dan Aplikasi*. Malang , IKAPI.
- T. Hani Handoko. 2018. *Manajemen Edisi 2*. Jurnal Manajemen Yogyakarta, BPF. Volume 1. No. 1. Hlm.26
- Kemberen R.2022. *konsepsi mutu Pendidikan Guru Kita*. Jurnal ilmiah PGSD STKIP Subang. Volume 10. No. 1. Hlm.358
- Fadli M. 2017. *Manajemen peningkatan mutu Pendidikan*. Jurnal studi manajemen Pendidikan. Volume 1. No. 2. Hlm 218

- Supadi. 2021. *Manajemen mutu Pendidikan*. Jakarta Timur. UNJ PRESS
- Sallis. Edward. 2016. *Total quality management in education*. Yogyakarta:IRSiSoD
- Soetopo, Hendyat. 2015. *Pendidikan dan pembelajaran*. Malang:UMM Malang.
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal. 2024. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta:PT.Gramedia widiasarana Indonesia. Hal. 28.
- <https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/>
- <http://repository.stei.ac.id/6259/4/BAB%20III%20METODE%20PENELITIAN.pdf>
- kementrian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid.*, Bandung: Sygma creative media crop
- Sugiyono.2018. *Metodologi penelitian*. STIE Indonesia. Jakarta
- Saputra, Ali.2022. *Perencanaan peningkatan mutu*. Jurnal manajemen Pendidikan dan ilmu sosial. Volume 3. No. 1. Hlm. 480
- Feriyanto, Triana.2015. *pelaksanaan peningkatan mutu*. Jurnal manajemen dakwah. Volume 3. No. 1. Hlm. 48
- Ety kurniati.2022. *implementasi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal of Islamic education studies. Volume 7. No. 2. Hlm 271

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1: PEDOMAN WAWANCARA

Fungsi manajemen	Pertanyaan
<i>Planning</i> (perencanaan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Tahap apa saja yang dilakukan guru dalam mencapai kompetensi dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Ungaran? b. Apa saja langkah-langkah yang disiapkan dalam peningkatan mutu PAI di SMAN 1 Ungaran? c. Apakah semua guru sudah memahami CP dan ATP?
<i>Organizing</i> (pengorganisasian)	<ul style="list-style-type: none"> d. Bagaimana cara membagi jadwal mengajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Ungaran? e. Bagaimana cara mengatur ruang kelas untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Ungaran?
<i>Actuating</i> (pelaksanaan)	<ul style="list-style-type: none"> g. Apa saja strategi atau metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Ungaran? h. Apa saja teknologi yang digunakan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Ungaran?
<i>Controlling</i> (pengawasan)	<ul style="list-style-type: none"> i. Bagaimanakah sistem pengawasan yang dilakukan dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Ungaran? j. Bagaimanakah bentuk evaluasi dalam pembelajaran PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Ungaran?
Faktor pendukung	<ul style="list-style-type: none"> k. Apakah fasilitas sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai dan mendukung keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Ungaran? l. kegiatan apa saja yang mendukung proses peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Ungaran?

Faktor penghambat	m. Apa tantangan utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Ungaran? n. Bagaimana dukungan kepala sekolah dan manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 1 Ungaran?
-------------------	--

Lampiran 2: PEDOMAN OBSERVASI

1. Sejarah berdirinya SMAN 1 Ungaran
2. Identitas SMAN 1 Ungaran
3. Program kegiatan di SMAN 1 Ungaran
4. Kegiatan ekstra kulikuler SMAN 1 Ungaran
5. Tenaga pendidik dan karyawan SMAN 1 Ungaran
6. Struktur organisasi SMAN 1 Ungaran

Lampiran 3: PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Wawancara guru PAI (Bapak Solihan, S. Pd. I)
2. Wawancara guru PAI (Bapak Hendri, S. Pd.I)

Lampiran 4: DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Bapak Solihan, S. Pd. I



Wawancara dengan Bapak Hendri, S. Pd.I.



Pembelajaran PAI kelas X



Dokumentasi siswa saat bermain game online saat pembelajaran

Lampiran 5: LEMBAR OBSERVASI

Tanggal : Rabu , 24 Juli 2024

Tempat : SMAN 1 Ungaran

Semarang Waktu : 08.00-13.00

Sebelum melaksanakan pengumpulan data, Peneliti telah melaksanakan observasi sebelum penelitian yang dilakukan pada Senin, 15 juli 2024 untuk meminta ijin penelitian di SMAN 1 Ungaran. Setelah itu pada Rabu, 24 Juli 2024 peneliti datang ke SMAN 1 Ungaran untuk melakukan observasi dan pengambilan data yang dibutuhkan. Selama proses wawancara berlangsung peneliti bertanya langsung mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan mencari data yang belum ditemukan.

Lampiran 6: DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**A. Data Pribadi**

Nama lengkap : Aulia Shalma Malika
Tempat, tanggal lahir : Kab. Semarang, 19 Juni 2001
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : auliashalma4@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. MI Nyatnyono 02, Kabupaten Semarang
2. SMP IT Daarut Tahfidz, Kabupaten Demak
3. MA Al-Hikmah, Kabupaten Demak

C. Pengalaman Organisasi

1. BEM Fakultas Agama Islam UNDARIS
2. Lembaga Amalan Islam (LAI) UNDARIS

Lampiran 7 : SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
UNgaran

Jalan Diponegoro Nomor 42 Ungaran, Kabupaten Semarang Kode Pos 50514
 Telepon 024-6921101 Faksimile 024-6922791 Surat Elektronik smanlung@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 894.2/564

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. KASWANTO, M.Pd
 NIP : 19660428 199702 1 001
 Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan bahwa :

Nama : Aulia Shalma Malika
 NIM : 20610085
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Perguruan Tinggi : Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS)

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Ungaran pada tanggal 24 Juli 2024 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi dengan judul “Manajemen Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Ungaran Tahun Pelajaran 2023/2024”.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 8 Agustus 2024
 Kepala Sekolah,

 Drs. KASWANTO, M.Pd
 NIP. 19660428 199702 1 001

